

ZULKIFLI HASAN



**SATU TAHUN PERJALANAN ZULKIFLI HASAN
SEBAGAI MENTERI PERDAGANGAN**

ZULKIFLI HASAN
KERJA
BANTU
RAKYAT

DAFTAR ISI

Kata Pengantar _____	vii
1. Zulkifli Hasan, dari Politisi Aktivis ke Teknokrat Penuh Entrepreneurship _____	1
2. Empati Sejak Dini dan Buah Kepedulian di Masa Kini _____	17
3. Zulkifli Hasan, Matahari untuk Semua _____	35
4. Politik Jalan Tengah, Mencegah Polarisasi dan Perpecahan Bangsa _____	49
5. Membidani KIB dan Membangun Koalisi Besar _____	63
6. Mission Impossible dan Bandung Bondowoso Minyak Goreng _____	81
7. Sayonara Defisit, Siapa Dulu Mendagnya _____	99
8. Sopir Istimewa Zulhas di Al Ula _____	113
9. Menterinya Emak-emak, Lebaran dan Nataru Tanpa Bapak Mahal _____	125

10. Berpihak ke Rakyat di Pasar Becek _____	139
11. Asap Hitam untuk Impor Baju Bekas Ilegal _____	151
12. Pemberdayaan Umat, Visi Zulhas Nakhodai Kemendag _____	163
13. Ekonomi Berkeadilan untuk Rakyat, Bukan Konglomerat _____	179
14. Pelobi Ulung, Zulhas Bukan Jago Kandang _____	193
15. Zulhas dan Visi Indonesia 2045 _____	207

KATA PENGANTAR

Ada banyak cara untuk menyimpan ingatan. Salah satu cara terbaik hingga saat ini adalah menyimpannya dalam tulisan. Para cendekia di zaman dulu benar saat mereka percaya “*verba volant scripta manent* —kata-kata gampang menguap, tulisan lebih lestari”.

Setahun lalu Zulkifli Hasan (Zulhas) menerima amanah menjadi menteri perdagangan. Amanah yang besar dan berat, mengingat posisi itu berhubungan erat dengan pemasukan negara yang berpengaruh langsung terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara PDB, kita tahu, juga memengaruhi langsung pendapatan per kapita, standar kemakmuran dan kesejahteraan rakyat kita.

Jadi, selain untuk menyimpan ingatan, tujuan pembuatan buku ini pun sejatinya semacam alat evaluasi. Bagi Zulhas, katakanlah buku ini pun bisa menjadi sarana menghisab diri, alat tafakur untuk mengukur apa yang telah sesuai dengan target, mana yang masih harus dipertajam, dipercepat,

dibuat lebih baik. Dalam ajaran Islam, Nabi Muhammad SAW menyatakan, "Tafakur sesaat lebih baik daripada ibadah setahun". Sebuah pernyataan tegas yang selintas berlawanan diametral dengan kehidupan orang-orang Arab yang keras, yang alamnya membuat mereka dipenuhi pergulatan hidup, bahkan sekadar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tetapi memang tafakur itu menentukan, hingga filsuf sekaliber Aristoteles pun mengatakan, "Hidup yang tak ditafakuri, sejatinya tak layak dijalani".

Barangkali tak ada yang baru dalam buku ini, mengingat segala aktivitas sehari-hari Zulhas pun diliput media massa dengan baik. Tetapi bukankah dalam hidup pun kata peradaban tua, "*Nil novi sub sole* —tak ada yang baru di bawah matahari". Apa yang pernah ada akan ada lagi, dan apa yang pernah dibuat akan dibuat lagi. Sepintas akan membuat seorang pesimistis kehilangan harap untuk mencatatkan kiprah yang berguna dalam hidupnya.

Tetapi justru itu pula tujuan lain dibuatnya buku ini, mencoba menebar dan membagikan harapan. Kita berharap ada sekian banyak kalangan yang melihat buku ini sebagai mata air sumber inspirasi untuk terus bergerak mewujudkan mimpi. Zulhas pernah berkata bahwa hidup adalah tentang keberanian memilih dan mengambil risiko atas setiap pilihan. Selalu ada harapan dalam setiap keberanian menghadapi kenyataan. Seperti yang juga dilakukan para pendiri bangsa ini dengan mewariskan "politik harapan" (*politics of hope*), bukan "politik ketakutan" (*politics of fear*). Republik ini berdiri di atas tiang harapan; merdeka, bersatu, berdaulat, adil, dan makmur. Jika kita kehilangan harapan, kita kehilangan identitas sebagai bangsa Indonesia.

Salah satu motto hidup Zulhas yang seringkali ia sampaikan adalah bahwa dirinya meyakini bahwa *leader is a dealer of hope*. Ketika banyak orang putus asa, seorang yang merasa diri sebagai pemimpin harus tetap memberi harapan. Ketika yang lain sibuk mengutuk kegelapan, pemimpin harus berada di depan menyalakan lilin. Siapa pemimpin itu? Dalam Islam, ia adalah setiap diri. “*Kullukum ra’in wa kullukum mas’ulun an ra’iyyatihi* —Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggungjawaban”, masih kata Nabi Muhammad SAW.

Barangkali, ini bukanlah kata pengantar. Bukan “*Avant Propos*” atau introduksi yang mengantarkan pembaca kepada isi buku. Apa yang tertulis di halaman ini justru “*Apologia pro libro suo*—ucapan maaf seraya menghaturkan terima kasih.

Pernyataan maaf perlu disampaikan karena tentu saja buku ini masih jauh dari sempurna. Setiap orang dengan visi dan pemikirannya sendiri-sendiri akan melihat kekurangan buku ini. Sementara ucapan terima kasih harus disampaikan kepada setiap pihak yang telah memberikan bantuan hingga buku ini “jadi” dan sampai ke tangan para pembaca.

Semoga berguna.

Salam Takzim
Tim Penulis



“

Nak, sebagai anak laki-laki, Jun (nama panggilan Zulhas di keluarga) tak boleh bergantung kepada orang lain. Anak laki-laki harus bisa tegar berdiri, kuat, mandiri dan menjadi teladan keluarga

Zulhas dalam biografinya,
Menjadi Matahari.

”



ZULKIFLI HASAN, DARI POLITISI AKTIVIS KE TEKNOKRAT PENUH ENTREPRENEURSHIP

Meski tampak seperti mengalahkan nasib dari akarnya, yakni pemuda papa dari dusun terpencil di Lampung Selatan, sejatinya Zulkifli Hasan (Zulhas) tak pernah melawan kodrat alam. Ia sukses justru dengan senantiasa berguru kepada sifat alam. Zulhas percaya keniscayaan perubahan, dan menjadikan hukum besi kehidupan itu sebagai tantangan dalam setiap kelokan hidupnya. Di sisi lain, dengan keyakinan bahwa kerja sama, kolaborasi dan menjalin relasi adalah keniscayaan hidup yang lain, ia pun membangun hal itu dengan kesungguhan penuh.

Itulah yang membuat anak Dusun Kerta Jaman, Desa Pisang, Kecamatan Panengahan, Lampung Selatan itu tak hanya mampu bertahan dari kerasnya kehidupan kota sebesar Jakarta. Zulhas juga membuktikan ketangguhannya dengan menjadi pengusaha dan miliarder. Lebih jauh lagi, ia merambah dan sukses di dunia politik dengan menjadi ketua umum sebuah partai terpandang, hingga menjabat menteri di dua kabinet berbeda.

Semua itu berakar dan berawal dari rumah. Sang ayah, Haji Hasan, dan ibunya, Hj Zaenab, yang dipanggil Zulhas dengan sebutan “Emak” itu memang mendidik Zulhas kecil dengan pembentukan karakter yang kuat. Benar yang dikatakan cendekiawan terkemuka Mochtar Pabottingi dalam bukunya, *Burung-burung Cakrawala*, “Dari rumah (datang) karakter, dari buku datang wawasan.”

Jiwa entrepreneur Zulhas dibuka sang Emak sejak kecil. Kepada Emak berpesan. “Nak, sebagai anak laki-laki, Jun (nama panggilan Zulhas di keluarga) tak boleh bergantung kepada orang lain. Anak laki-laki harus bisa tegar berdiri, kuat, mandiri dan menjadi teladan keluarga dan saudara-saudaranya.”

Tidak sekadar berkata-kata, Emak juga memberikan kiat dan pelatihan langsung bagaimana cara berdagang.





Dimintanya Zulhas belajar menjajakan jagung rebus dan es balok buatan Emak berkeliling kampung. Ia diberikan kebebasan manakala pembeli hanya mampu bertukar dengan kopi, telur, juga cengkeh layaknya para petani, pekerjaan rata-rata warga Desa Pisang. “Pada hari libur, kopi, cengkeh dan aneka hasil bumi itu saya jual di Pasar Kalianda yang ramai pembeli. Untungnya jadi lumayan,” tulis Zulhas dalam biografinya, *Menjadi Matahari*.

Dengan cara itu, sejak kecil Zulhas telah punya penghasilan yang ia ciptakan sendiri. “Lebih dari lumayan untuk bocah desa seusia saya. Bisa jajan dan bahkan menabung untuk memenuhi keinginan sendiri,” kata pria yang di masa mudanya sempat bercita-cita menjadi seorang dokter itu.



Sang ayah, Haji Hasan, menguatkannya dengan didikan yang lebih filosofis. Diterangkannya mengapa dirinya melepas karier sebagai pegawai di lingkungan Pemprov Lampung, memilih menjadi petani dan penjual hasil bumi. “Ayah terinspirasi kakek kami, Datuk Harun, seorang *smoke!* yang hebat. *Smoke!* adalah pedagang hasil bumi yang menyelundupkan barang-barang dari satu pulau ke pulau lain untuk

membantu mencukupi kebutuhan logistik para pejuang Indonesia yang tengah memperjuangkan kemerdekaan dari Belanda,” kata Zulhas, menirukan cerita ayahnya.

Wajar bila bagi keluarga itu posisi sebagai petani-pedagang bukan sekadar pencarian penghidupan, tapi juga sebuah kebanggaan.

Dengan bekal tersebut, bukan pelarian asal-asal bila Zulhas yang sempat menjadi siswa Pendidikan Guru Agama (PGA) sebelum masuk dan menyelesaikan SMA-nya di Jakarta itu sempat berkarier sebagai seorang wiraniaga (*salesperson*). Sebagai wiraniaga yang gagal memasarkan ensiklopedia, di awal karier. Namun segera menjadi seorang penjual hebat

yang tak hanya selalu melampaui target, melainkan bisa membangun perusahaan penjualan sendiri di kemudian hari.

“Saya selalu memaknai hambatan atau kegagalan yang saya hadapi sebagai tantangan dalam kehidupan,” kata Zulhas dalam biografinya. Tampaknya itu tidak datang dari sebuah *textbook* yang ditulis pembangun teori *Challenge and Response*, Arnold Toynbee. Zulhas menemukannya langsung dari jatuh-bangun dirinya menjalani kehidupan.

Sejak bingung sebagai murid PGA atas dorongan keluarga, dia nekat berangkat tanpa setahu keluarga ke Jakarta untuk melanjutkan pendidikan di sebuah SMA, gagal memasuki bangku perguruan tinggi di tiga pilihan kampus berbeda Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung dan Universitas Gadjah Mada. Belum lagi keluar dari pendidikan prakerja untuk menjadi pegawai negeri yakni karyawan





Departemen Pertanian, sebelum terbanting-banting dari satu pintu ke pintu rumah lain menjajakan ensiklopedia yang tebal dan berat tanpa seorang pun tertarik untuk membeli. Ujian yang sejatinya wajar merontokkan keteguhan hati seorang anak SMA yang pernah jadi juara umum di sekolahnya.

Karena menemukannya langsung dari kehidupan, Zulhas pun otomatis menyesap intisari hikmah kegagalan itu untuk segera memupuk dan menyuburkan batinnya. Insting sebagai entrepreneur pun terasah. Buktinya, di saat krisis moneter 1997-1998 berkecamuk, perusahaan Zulhas justru meraup laba berlipat ganda dari selisih nilai tukar rupiah terhadap dolar AS yang melonjak. Di kala perusahaan lain banyak bertumbangan, ia justru mendirikan pabrik peralatan rumah tangga di Bogor dengan bendera PT Panamas Mitra Inti Lestari. Tujuannya ekspor ke luar negeri dan meraup dolar sebanyak-banyaknya.

Boleh saja Zulhas bukan seorang alumnus sebuah perguruan tinggi *top ten* di negeri ini. Sarjana strata satunya didapat dari Universitas Krisnadwipayana (Unkris). Tapi hanya dari sisi naluri bisnisnya saja ia telah mengalahkan sekian banyak alumnus fakultas ekonomi sekian banyak perguruan tinggi negeri yang tak beranjak dari hanya menjadi pegawai tanpa mampu mencipta lapangan kerja buat sekian banyak tenaga kerja lain.

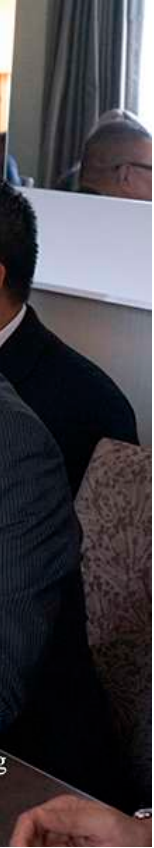
Tak diam dalam nyaman dengan bergerak di satu bidang usaha, 23 tahun lalu Zulhas memutuskan mendirikan dua perusahaan lagi secara bersamaan, yakni PT Sarana Bina Insani yang bergerak di bidang Pendidikan, dan PT Hudaya Safari Utama di bidang *tour and travel*. Satu usaha lagi di bidang *travel* umroh-haji ia dirikan untuk Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), agar lembaga dakwah tersebut bisa membiayai diri dan tak menjadi tergantung bantuan pihak lain.





Seorang pemimpin yang baik memang lahir dari alam, bukan hasil cetakan lembaga pelatihan, meski institusi pencetak kader seperti itu tentu akan menguatkannya. Begitu pula Zulhas. Ia dilahirkan alam sebagai pemimpin.

Yang pertama kali melihat bakat itu *inherent* dalam diri Zulhas adalah Sang Ayah. Karena itulah, dari awal pun Haji Hasan mewanti-wanti anaknya itu agar tak cuma menjadi pengikut, atau pemimpin medioker yang setengah hati.



“Saya bukan tipe seorang pria yang gemar duduk berlama-lama dalam zona nyaman,” kata Zulhas dalam biografinya. Kelamaan di zona nyaman selalu membuatnya merasa kehilangan bagian terpenting dalam diri, yakni etos sebagai pemimpin dan inovator. Ia selalu mengingat pesan Sang Ayah, agar dirinya jangan hanya menjadi pengikut. “Sebaliknya kau harus berani menjadi pemimpin, meskipun dimulai dari sesuatu yang kecil,” kata Zulhas mengulang nasihat Sang Ayah.

Di sisi lain, Zulhas percaya bahwa dalam kehidupan, perubahan itu hukum besi yang niscaya. “Tidak ada yang tidak berubah. Perubahan itu justru membuat hidup penuh dinamika dan menantang kita untuk menjawabnya,” kata Zulhas.

Barangkali, suatu waktu mungkin ia sempat bersentuhan dengan pandangan filsuf Yunani kuno, Heraclitos, yang selalu menggaungkan credo *Panta Rei*. “Semua mengalir, segalanya berubah.” Tapi mungkin pula itu kembali didapati Zulhas dari kehidupannya sendiri.

Dengan pemahamannya akan perubahan, kita bisa melihat bahwa Zulhas selalu menjadikan perubahan yang terjadi dalam hidupnya sebagai tantangan yang harus direspon. Perubahan, baginya, merupakan pemantik terjadinya dialektika, yang pada saatnya menghasilkan sintesis terbaik sebagai solusi atas persoalan kehidupan yang ada.

Bekal karakter dari kedua orang tua yang berpadu dengan garis kehidupan yang ia jalani, membuat Zulhas berkembang dari seorang yang berprofesi 'aktivis' menjadi seorang 'teknokrat'. Kata ini secara sederhana diartikan Cambridge Dictionary sebagai "seorang ahli dalam ilmu pengetahuan atau teknologi, yang memiliki banyak kekuasaan atau pengaruh kepada pemerintah atau industri." Dengan kata lain, sebagai seorang politisi, Zulhas lebih cenderung tergolong bukan seorang politisi karier, meskipun tak bisa dinafikan bahwa ia terlibat dengan PAN-- partai politiknya saat ini-- bahkan sejak awal pendirian partai tersebut di tahun 1998.

Meski kadang datang pengertian yang peyoratif (cenderung buruk), menurut guru besar ilmu politik, Prof Joshua A Tucker dari New York University, boleh jadi pemerintahan





teknokratis bisa menjadi solusi cepat untuk masalah jangka pendek, meski menurutnya akan menjadi kesalahan untuk berasumsi bahwa mereka akan lebih dari itu.

Kekuatan lain Zulhas adalah kesediaannya untuk menghormati dan mengkhidmati keniscayaan lain dalam hidup: bergaul, berjejaring, berkolaborasi.

Dimulai dengan pertemuannya dengan Bang Imad (alm Immaduddin Abdulrachim) pada kajian Islam di Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Zulhas kemudian dekat dan menjadi salah seorang 'murid' Bang Imad. Itu membawanya dekat dengan 'murid' ideologis Bang Imad, Hatta Rajasa, Al Hilal Hamdi dan Alimin Abdullah. Kedekatan itu membawa Zulhas banyak terlibat dalam kegiatan sosial Muhammadiyah, dan kemudian Partai Amanat Nasional, yang saat itu lahir dari rahim Muhammadiyah. Jalan setapak aktivitas di DDII itu yang kemudian menjadi jalan besar yang membawanya berkiprah sebagai politisi PAN.



Belakangan, saat PAN berkoalisi dengan Partai Demokrat pada Pilpres 2009, itu pula yang membawa Zulhas berjuang penuh untuk kemenangan SBY-Boediono. Pada saat menang Pilpres, putra Desa Pisang itu pun dipilih SBY menjadi pembantunya di kabinet, di kursi menteri kehutanan.

Sementara hubungannya yang akrab sejak 2011 dengan Jokowi, juga membawa Zulhas ke kursi menteri perdagangan yang menjadi amanahnya saat ini. Soal ini bahkan menjadi menarik, mengingat posisi PAN yang pada Pilpres 2019 berseberangan dengan koalisi yang mengusung pasangan Jokowi-Ma'ruf Amin. Ternyata kepercayaan, persahabatan dan tentu saja rekam jejak, bisa mengikis habis semua halangan, termasuk tentu saja keberatan dari kalangan internal koalisi, yang pastinya di awal-awal menjadi batu sandungan Zulhas.

“

**Saya percaya,
leader is a dealer of hope.
Pemimpin yang baik berada
paling depan, mengambil
tanggung jawab.”**

“

**Seorang pemimpin
haruslah berupaya untuk
terus menyalakan lilin.
Bukan berhenti dan
hanya mengutuk
kegelapan!”**

Zulkifli Hasan



Itu yang meyakinkannya untuk terus memberi solusi dan tak menyerah pada masalah. Bagi Zulhas, seorang pemimpin haruslah berupaya untuk terus menyalakan lilin. Bukan berhenti dan hanya mengutuk kegelapan! Itu yang kita lihat ia lakukan di hari-hari kita saat ini.

inilah.com
titik tengah, titik cerah

KINERJA MONCER ZULHAS

KEREK ELEKTABILITAS PAN



☀️ Imbas positif dari berbagai gebrakan Zulhas menjadi Menteri Perdagangan

☀️ Elektabilitas PAN meroket 100%



KINERJA POSITIF ZULHAS:

- Pasokan pangan aman
- Harga sembako stabil

Instagram @inilah_com

Facebook inilahdotcom

Twitter @inilahdotcom

YouTube inilahcom



Empati Sejak Dini

Buah Kepedulian di Masa Kini

“

Kalau saya tak yakin akan adanya pertolongan Allah di saat kita benar-benar ingin membantu sesama, belum tentu saya berani mengambil amanah besar dari Presiden Jokowi itu.

Zulkifli Hasan

”

EMPATI SEJAK DINI & BUAH KEPEDULIAN DI MASA KINI

Karakter kepemimpinan yang langsung diturunkan dari pendidikan keluarga adalah sikap empati, alias kemampuan untuk merasakan dan memahami apa yang orang lain pikirkan dan rasakan. Secara etimologi empati berasal dari kata *empathia* (Yunani kuno), yang artinya ikut merasakan. Ilmu Pedagogi percaya bahwa sikap itu bisa ditumbuhkan kepada anak melalui didikan dan pemahaman yang diberikan orang tuanya secara efektif sejak dini, bahkan saat si anak belum mampu berbicara sekalipun.



Zulkifli Hasan (Zulhas) termasuk tokoh yang beruntung mendapatkan semua itu, yang akhirnya juga membekas pada jejak-jejak kepemimpinan yang ia langkahkan.

Kecil kemungkinan orang tua Zulhas, Bapak Haji Hasan dan Ibu Hajjah Zaenab, di masa kecil 'Si Jun' --panggilan keluarga untuk Zulhas-- itu sempat berkomunikasi, langsung atau tidak dengan Ratu Talk-Show dunia, Oprah Winfrey. Bahkan tidak mungkin, karena Oprah sendiri baru muncul sebagai host acara tv pada 1984, saat Zulhas pun telah beranjak dewasa.

Jadi kedua orang tua bijak dari Dusun Kerta Jaman, Desa Pisang, Lampung, itu mendapatkannya langsung dari saripati kehidupan, hingga benar-benar terjiwai. "*Leadership is about empathy,*" kata Oprah. "Tentang kemampuan untuk berhubungan dan terhubung pada orang-orang dengan tujuan menginspirasi dan memberdayakan hidup mereka."

Lihat dan dengarlah apa yang dikatakan Sang Ayah pun Sang Emak kepada putranya itu di usia SD. "Jun," kata Ayah. "Ayah hanya petani dan pedagang kecil. Tak dapat berbuat banyak untuk mengubah kehidupan keluarga dan warga desa. Ayah yakin suatu saat Jun akan sukses dan jadi orang besar. Jika kelak Jun jadi pemimpin, jangan lupa bantu keluarga dan warga desa, ya, Nak."





Zulhas dalam biografinya mengaku tak yakin dengan maksud ayahnya tentang menjadi “orang besar”. Yang sangat ia mengerti meski saat itu masih kecil, ia diminta ayahnya berjuang mengubah nasib keluarga dan warga Desa Pisang manakala dewasa.

Pada saat kecil Zulhas dibawa Sang Ayah ke ladang untuk membantu memanen hasil bumi dari kebun sendiri atau membeli hasil panen warga desa untuk dijual kembali di Kota Kalianda, Haji Hasan mengajak anaknya itu berbicara laiknya kepada orang dewasa. “Nak, lihat para petani kita, buruh tani, buruh ladang itu. Hidup mereka sangat menyedihkan. Pergi saat gelap, pulang sudah gelap, nasibnya pun gelap. Kelak Jun dewasa, bantulah mereka,” kata Sang Ayah.

Sementara Hajjah Zaenab yang terkenal gemar memasak masakan enak, menggemburkan jiwa anak-anak mereka dengan menanamkan kebiasaan berbagi dengan tetangga. Manakala Emak memasak geguduh (pisang goreng khas Lampung), sayur gabing (sayur batang kelapa muda dengan kuah santan), atau ikan bakar tengkurungan dengan sambal seruit--makanan-makanan enak bagi warga kampung Kerta Jaman yang rata-rata miskin-- Sang Emak selalu meminta Zulhas kecil untuk mengantar masakan itu kepada para tetangga, satu persatu. Mungkin tak banyak, tapi yang penting sebanyak mungkin tetangga ikut mengecap. Jangan salah, itu dilakukan bahkan sebelum anak-anaknya makan atau mencicipi masakan Sang Emak!

“Seringnya, kami harus rela merasakan lapar lebih lama, demi mengutamakan tetangga,” kata Zulhas.

Zulhas bercerita, suatu hari Emak memasak ikan pe' --potongan daging ikan pari yang diasinkan-- entah dengan





ramuan bumbu apa. Aromanya begitu menggoda, membuat perutnya melilit lapar sangat.

Namun, begitu masakan yang menggiurkan itu selesai dibuat, tak ada tanda-tanda Emak menyuruh Zulhas dan Saifuddin adiknya, untuk bersantap. Emak malah mengeluarkan piring-piring dan membagi ikan pe' yang berselimut kuah kental harum itu dalam porsi lebih kecil ke dalam piring-piring yang tersedia. Emak kemudian meminta Zulhas membagikannya kepada tetangga.

“Kalau kita memasak masakan, jangan sampai ada tetangga yang hanya bisa mencium aroma makanan kita sementara mereka kelaparan,” kata Emak. “Jangan hanya ngasih tetangga aroma makanan yang kita masak. Besar dosanya!” Itu alasan yang mendasari Emak selalu meminta Zulhas kakak beradik membagi makanan kepada tetangga, sebelum bocah-bocah itu dibolehkan ‘ikut’ menikmatinya.

Cerita Emak sebelum tidur juga banyak memberikan inspirasi untuk gembur-suburnya jiwa Zulhas akan kepedulian

terhadap sesama. Zulhas bercerita, ia begitu dalam mengingat cerita tentang Khalifah Umar bin Khattab yang menolak pembantunya memanggulkan karung berisikan tepung yang hendak ia berikan kepada seorang janda dan tiga orang anaknya yang kelaparan. Saking lapar, sementara sang janda itu tak bisa meminta anaknya bersabar, ia pun merebus batu, sekadar membuat anaknya diam dan mungkin tertidur. “Kau sanggup memikul dosa-dosaku yang membiarkan rakyatku kelaparan?” tanya Khalifah Umar, membuat pembantunya tak mampu menjawab.



“ Dari bocah, bertumbuh menjadi remaja dalam kehidupan di kampung, sepanjang tahun bercengkrama bersama warga yang selalu berkuat dengan kemiskinan dan keterbatasan, adalah pengalaman yang amat berharga. Saya belajar langsung dari universitas kehidupan.”

Zulkifli Hasan



Bila dicermati, demikian pengakuan Zulhas, boleh jadi segala pencapaian dan sukses yang ia raih pun tak lepas dari kepeduliannya kepada sesama tersebut. Kepedulian dan komitmen untuk menempatkan kepentingan dan urusan rakyat banyak di atas kepentingan kelompok dan partainya. Apalagi urusan diri dan keluarganya sendiri!

Komitmen sosial itu pula yang membuat Zulhas muda aktif dalam Gerakan Pramuka yang mengasah kepeduliannya akan sesama. Belakangan, menjadi pengusaha pun dilandasi keinginan untuk bisa berbuat dan memberi lebih banyak.

Begitu pula saat terjun ke dalam aktivitas sosial keagamaan di DDII dan Muhammadiyah, dan belakangan dalam aktivitas politik sebagai kader Partai Amanat Nasional (PAN).

“

Bagi saya, politik itu jalan untuk mengabdikan, melayani dan memenuhi janji saya kepada sesama manusia, sesama warga bangsa. Itulah mengapa politik membutuhkan lebih banyak orang baik. Indonesia yang maju, sejahtera dan berkeadilan adalah hasil ikhtiar bersama. Perubahan harus menjadi gerakan karena tak mungkin dikerjakan sendirian.”

Zulkifli Hasan



Zulhas sadar betul, tidak mudah menjalani proses untuk mewujudkan cita-cita politik yang ideal tersebut. Terlalu banyak contoh bisa disebutkan untuk menunjukkan betapa komitmen kuat itu Zulhas wujudkan dalam realitas keseharian.

Di saat pemerintahan Presiden SBY berkali-kali menaikkan harga bahan bakar minyak (BBM) pada 2008, Zulhas yang memiliki komunikasi yang baik dengan rakyat kecil tahu, betapa kehidupan mereka jadi kian berat dan sulit. Di tahun itu, pemerintah menaikkan harga BBM untuk ketiga kalinya pada 24 Mei 2008, sebesar 28,7 persen, yang membuat harga sembako tak terkendali.

Saat itu Zulhas adalah ketua Fraksi PAN di DPR RI. “Senayan sempat gaduh menyoal kebijakan pemerintahan SBY-JK yang berkali-kali menaikkan harga BBM,” kata Zulhas. Sampai akhirnya pada 2008 DPR memutuskan membentuk Pansus Hak Angket BBM. Zulhas yang terpilih sebagai ketua pansus menjalankan tugas “amanat penderitaan rakyat” dengan penuh dedikasi.

Yang membuatnya sulit, kata Zulhas, dirinya harus meyakinkan semua pihak bahwa keberadaan Pansus BBM itu bukanlah alat untuk menjatuhkan atau meng-*impeach* Presiden. Alhamdulillah, dengan niat yang bersih, tugas itu bisa dijalankan Zulhas dengan sukses. Alih-alih Presiden SBY secara pribadi tersinggung, beliau bahkan memberikan apresiasi kepada Pansus. Bahkan, di periode kedua pemerintahannya Zulhas diangkat menjadi bagian dari pembantu presiden sebagai menteri kehutanan.

Amanah sebagai Menhut itu pun dijalankan Zulhas dengan komitmen untuk memberikan terbaik tak hanya buat negara, tetapi lebih-lebih bagi rakyat. Bagi dirinya, bagaimana agar saat itu dirinya bisa menjadikan hutan dan urusan hutan menjadi berguna buat sebesar-besarnya kebutuhan rakyat.



“Ke dalam diri saya tekankan, bahwa hutan adalah untuk rakyat. Bagaimana agar saya bisa menjadikan hutan itu berguna buat rakyat dan negara, tidak hanya untuk jangka pendek saat ini, melainkan hingga anak keturunan warga kita di masa depan,” kata Zulhas.

Di awal amanahnya sebagai menteri kehutanan, bersama tim Zulhas merancang rencana strategis dan mengeluarkan



delapan kebijakan untuk mencapai visi Kementerian Kehutanan 2009–2014. Kemenhut saat itu juga menegaskan komitmen kementerian, yakni Hutan Lestari untuk Kesejahteraan Masyarakat yang Berkeadilan.

Sejatinya, bahkan keberhasilan Zulhas yang diakui publik dengan mengakhiri krisis minyak goreng yang membuat sekian banyak rumah tangga Indonesia gonjang-ganjing, juga berawal dari kepedulian dan empatinya kepada rakyat kecil.

“Kalau saya tak yakin akan adanya pertolongan Allah di saat kita benar-benar ingin membantu sesama, belum tentu saya berani mengambil amanah besar dari Presiden Jokowi itu,” kata Zulhas. Pasalnya, pada saat memberikan amanah menteri perdagangan itu permintaan Presiden Jokowi jelas dan tegas.

“Tolong Pak Zul,” kata Presiden Jokowi, di sore selepas pengumuman diangkatnya Zulhas sebagai Mendag. “Dengan *background* Pak Zul yang suka turun ke bawah, mengerti urusan mikro, soal retail, soal detail ketersediaan pangan dan lain-lain, saya percayakan posisi ini. Bekerjalah sebaik-baiknya demi rakyat dan negeri kita ini.”

Khusus soal kelangkaan minyak goreng dan harganya yang melangit itu, diminta Presiden untuk diselesaikan Zulhas dalam dua bulan. “Dua bulan ya, Pak Zul,” kata Presiden.

Menurut Zulhas dalam biografinya, perkataan Presiden itu serta-merta menggetarkan syaraf haru di batinnya. “Perkataan itu mengingatkan saya pada pernyataan Pak SBY di kala meminta saya membantu beliau di jajaran kabinetnya, 2009.”

“Siap, Pak Presiden. Bismillah,” jawab Zulhas.

Syukurlah, Zulhas pernah menjadi anggota DPR dan tergabung di Komisi VI yang bermitra dengan Kementerian Perdagangan. Itu membuat dirinya tak terlalu buta dalam urusan kementerian tersebut. Yang lebih Zulhas syukuri adalah pengalaman dan pelajaran yang diberikan Ayah-Emak, dengan ‘membiarkan’-nya mulai belajar berdagang sejak kecil.

Namun, Zulhas juga harus mau berkorban. “Sehari setelah pelantikan, saya turun langsung ke pasar. Ya Allah, baru kali itu saya dimarahi para pedagang. Dimakimaki. Saya diam saja, tak ngotot membela diri,” tulis Zulhas dalam biografinya.





Ngotot berapologi, bagi Mendag baru itu hanya akan menutup kedua telinganya sebagai pelayan masyarakat. Zulhas sadar, mereka para pedagang itu, lebih tahu dan merasakan apa yang terjadi di ‘bawah’.

Saat ‘dimarahi’ para pedagang itu, kata Zulhas, dirinya terngiang kata-kata almarhum Adi Sasono yang pernah didengarnya langsung. “Beliau bilang, Tuhan memberi kita dua telinga dan satu mulut, tentu dengan filosofinya sendiri. Yakni untuk mendengar lebih banyak, dibanding berbicara.”

Terbukti, sesi ‘dimarahi’ itu kemudian berbuah manis dan spektakuler. Di saat itu pun Zulhas tahu betapa mahalnya harga cabai yang menyentuh Rp 100 ribu sekilo! Di lain pihak, harga sekilo tandan sawit saat itu hanya Rp 600.

Bermodalkan 18 ribu jaringan retailer, berupa warung dan pasar di seluruh negeri, tim Kemendag segera bekerja. Mereka juga segera membangun *crisis centre* atau *task-force* untuk mengawasi dan mempercepat respons pemenuhan kelangkaan bahan pangan, terutama minyak goreng.



Hasilnya, hanya tiga pekan pascapelantikan, publik menemukan kondisi sudah berjalan normal. Pas sebulan pengangkatan, ketika Zulhas diundang Presiden Jokowi ke Istana, pertanyaan Jokowi membuat Zulhas bahagia.

"Pak Zul, apa yang dilakukan? *Kok* bisa cepat reda masalahnya?" Wajah Pak Jokowi begitu semringah. Kondisi itu membuat Zulhas yang datang dengan kikuk pun jadi bisa setengah bercanda, "Iya Pak. Sekarang ini saya kesepian. Tidak ada lagi yang demo soal minyak goreng." Presiden, kata Zulhas, tertawa sampai harus menutup mulut saking senangnya.

Tentang keharusan bagi para pemimpin untuk terus menggemburkan hati, penerima Nobel Perdamaian, Albert Schweitzer, pernah bilang bahwa kepemimpinan memang sangat terkait dengan gembur atau kerasnya hati sang pemimpin berkaitan dengan rakyatnya. Wajar bila sejarah kemudian banyak mencatat bahwa para pemimpin yang peduli rakyatnya itu sebagai orang besar.

Bagi orang Jawa, urusan empati itu benar-benar menjadi hukum besi layak tidaknya seorang pemimpin. Seorang bijak dalam sejarah Jawa, Ki Ageng Suryomentaram, pernah bicara bahwa apabila kepentingan kekuasaan berlandaskan sesuatu yang salah, kekuasaan pun hanya akan menjadi hasrat menguasai orang lain. “Sementara berkuasa, atau dipercaya,” kata beliau, “Sebenarnya harus ada untuk mengenakan orang lain.”

Kembali kita tak tahu apakah Zulhas pernah mendengar soal itu. Tetapi, apakah itu perlu manakala ia justru telah mewujudkannya dalam keseharian perilaku dan kepemimpinannya.





ZULKIFILI HASAN

MATAHARI UNTUK SEMUA

Di bidang politik, kita masih akan melihat seorang Zulhas yang bersinar seperti matahari untuk semua, sosok yang mengajarkan kita bahwa berkuasa tidak merasa lebih berkuasa, berkuasa adalah menyatukan, dan meletakkan kepentingan bangsa di atas segalanya.

ZULKIFLI HASAN, MATAHARI UNTUK SEMUA

Tahun 2015, sebelum Kongres Partai Amanat Nasional (PAN) di Nusa Dua, Bali, peneliti CSIS Arya Fernandez membuat survei. Ia meminta pengurus PAN menyebutkan tiga nama pemimpin yang dekat dengan pengurus daerah, dan setiap nama diberi skor tertentu. Hasilnya, ketua DPP Bidang Organisasi Hafiz Tohir dan Sekretaris Jenderal Taufik Kurniawan berada di tempat pertama dan kedua dalam intensitas komunikasi. Urutan ketiga ditempati Hatta Rajasa. Sedangkan Zulkifli Hasan (Zulhas) tak disebut.





Yang terjadi berikutnya adalah sejarah. Kongres PAN di Hotel Westin, Nusa Dua Bali, tahun 2015 memilih Zulhas sebagai ketua umum dalam kontestasi paling demokratis. Ia mengalahkan Hatta Rajasa, yang sebelum *voting* dianggap memiliki kualitas komunikasi jauh di atas Zulhas. Rincinya, seperti dipaparkan peneliti CSIS, Hatta Rajasa memiliki nilai komunikasi 100, dan Zulhas sekitar 80.

Bagaimana menjelaskan sukses Zulhas, meraih kemudi PAN tahun 2015? Parluhutan Siregar, Sekretaris DPW PAN Sumatera Utara, punya penjelasan menarik. Menurutnya, Zulhas memiliki dua hal, kecerdasan manajerial dan kecerdasan komunikasi. Kecerdasan manajerial Zulhas terbentuk selama menjabat sekretaris jenderal DPP PAN, dan menteri kehutanan dalam kabinet Presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Kecerdasan komunikasi diperlihatkan Zulhas dengan menciptakan kehangatan saat bertemu semua kader PAN di daerah.

Komunikasi kultural, demikian Parluhutan Siregar menyebutnya, sangat sederhana tapi model kepemimpinan yang peduli terhadap kader adalah yang dimaui kader-kader PAN di daerah. Dalam bahasa yang lain, Ketua Departemen Politik CSIS Philips J. Vermonte mengatakan gaya komunikasi di internal PAN cenderung bersifat



kedaerahan. “Lebih desentralisasi. Kader daerah tak banyak berkomunikasi dengan pimpinan pusat,” katanya.

Pada Kongres PAN ke-V di Kendari, Sulawesi Tenggara, Zulhas memperlihatkan kembali dua kualitasnya untuk mempertahankan kursi kepemimpinan partai berlambang matahari. Dalam *voting*, Zulhas mengoleksi 331 dari 563 suara yang mengikuti proses pemilihan, mengalahkan Mulfachri Harahap yang mengoleksi 225 suara dan Drajat Wibowo memperoleh enam suara.

Komunikasi yang Menyatukan

Komunikasi yang dibangun Zulhas, dimulai saat kontestasi kepemimpinan PAN tahun 2015, adalah merangkul semua, menyatukan, dan meletakkan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan kelompok. Ia mengembangkan



gaya komunikasi ini saat menghadapi tugas pertamanya sebagai ketua MPR, yaitu melantik Joko Widodo dan Jusuf Kalla sebagai presiden dan wakil presiden periode 2014-2019 di tengah perpecahan politik sedemikian tajam. Saat itu, Zulhas berusaha merangkul dan menyatukan semua dalam peristiwa politik yang menjadi cerminan kesatuan bangsa, dengan mengajak semua pihak meletakkan kepentingan bangsa di atas kepentingan golongan, partai dan koalisi.

Zulhas juga melakukan hal serupa saat berupaya menghapus dikotomi Koalisi Merah Putih (KMP) dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH), dan mencegah keberlanjutan apa yang disebut DPR tandingan. Komunikasi yang mengedepankan kepentingan bangsa di atas segalanya, dan semangat mempersatukan semua elemen, membuahkan hasil dengan berakhirnya dikotomi KMP dan KIH selama-lamanya.

Ketika diperlakukan tak enak saat menghadiri HUT PDIP ke-46, yang membuat partai pimpinan Megawati Soekarnoputri itu menyampaikan permohonan maaf, Zulhas tak sakit hati dan tetap menjalin komunikasi dengan semua pimpinan partai berlambang banteng moncong putih. PAN juga tidak bereaksi keras atas peristiwa itu, yang membuat persoalan tidak menjadi panjang. Peristiwa itu seolah memunculkan kualitas Zulhas dan PAN sebagai partai dewasa secara politik, yang menganggap perbedaan pilihan bukan penghalang untuk merajut komunikasi demi kepentingan bangsa.

Tidak berhenti sampai di situ. Dalam satu kesempatan berbicara di seminar nasional di Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat, Zulhas menyinggung tentang lembaga negara dan kekuasaan yang dimiliki. Menurutnya, sejak UU 1945 diamandemen, setiap lembaga negara memiliki kedudukan yang sama, tapi yang ia rasakan adalah setiap lembaga negara merasa memiliki kekuasaan dan paling berkuasa.





Pengubahan UUD menyebabkan tidak ada lagi lembaga tertinggi. Setiap lembaga negara memiliki undang-undang, dan masing-masing merasa punya kuasa. DPR, misalnya, merasa berkuasa karena membuat UU dan mengatur anggaran. DPD merasa berkuasa karena punya daerah. MPR juga merasa paling berkuasa karena melantik presiden-wakil presiden dan mengubah undang-undang.

Akibatnya, masih menurut Zulhas, Presiden Joko Widodo berpidato tiga kali pada 14 Agustus 2015. “Apakah ini sudah benar?” tanya Zulhas kepada peserta seminar. Ia juga mengatakan Komisi Yudisial, Mahkamah Agung, dan Mahkamah Konstitusi, memiliki kekuasaan. Belum lagi gubernur, bupati, wali kota, yang juga merasa memiliki kekuasaan di daerah masing-masing. Zulhas mengajak akademisi universitas mengkaji apakah sistem kita sudah baik.

Zulhas tidak menyampaikan pandangannya. Ia berupaya memprovokasi kalangan akademisi untuk mengkaji sistem bernegara, membuka ruang diskusi, dengan harapan menghasilkan pikiran-pikiran baru. Semua itu dimungkinkan dalam demokrasi. Setiap orang bebas mengembangkan pemikiran, memperdebatkannya di ruang publik, tapi dengan semangat untuk kepentingan bangsa.



Dalam kalimat lain, Zulhas seolah ingin mengatakan kekuasaan seharusnya tidak membuat sebuah lembaga menjadi paling berkuasa. Di level personal, kekuasaan seharusnya membuat seseorang menjadi rendah hati. Untuk yang satu ini, Zulhas memperlihatkannya dalam banyak kesempatan bertemu kader partai dan simpatisan. Dalam kapasitasnya sebagai menteri, Zulhas juga memperlihatkan kerendahan hati saat bertemu masyarakat.

Semangat Melindungi

Sebagai ketua MPR, Zulhas tidak melulu menjalin komunikasi dengan elite politik tapi juga kerap menyempatkan diri menyambangi masyarakat. Dalam satu kesempatan berkunjung ke pasar tradisional di Lambaro, Aceh Besar, Oktober 2017, Zulhas mencari tahu dampak pelambatan ekonomi bagi pedagang tradisional. Ia mendengar curhat pedagang dengan seksama, dan mendorong pemerintah membangun skema khusus untuk melindungi pedagang pasar tradisional. Skema jangka panjang itu, menurut Zulhas, tidak hanya melindungi tapi juga memastikan pedagang kecil tumbuh menjadi pedagang menengah dan besar.





Di kesempatan lain, Zulhas mengunjungi perusahaan lokal pengolahan hasil laut yang mampu mengekspor produknya ke Jepang, sejumlah negara Eropa dan AS. Zulhas ingin menunjukkan kepada semua, siapa pun bisa membangun perusahaan yang bisa bersaing secara global. Artinya, peluang sukses tidak hanya milik segelintir orang dari etnis tertentu, tapi siapa pun yang berbisnis secara profesional.

Dua cerita di atas lebih dari cukup membuktikan komunikasi Zulhas membawa kesejukan di kalangan pedagang kecil, dan membangun kepercayaan diri kelas menengah yang berusaha membangun bisnis skala global. Namun, ini hanya dua dari kiprah Zulhas di masyarakat yang mungkin luput dari perhatian banyak pihak. Ini terlihat dari komentar pesimis sedikit pihak saat Zulhas diangkat Presiden Jokowi sebagai menteri perdagangan.



Tulus Abadi, Ketua Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), meragukan kemampuan Zulhas menyelesaikan masalah minyak goreng dan persoalan perdagangan lainnya. Bhima Yudhistira, Direktur *Center of Economic and Law Studies* (Celios), kecewa dengan pengangkatan Zulhas sebagai menteri perdagangan. Menurutnya, menteri perdagangan harus dijabat profesional, bukan ketua partai.

Zulhas tidak bekerja untuk menjawab keraguan dan kekecewaan atas pengangkatan dirinya. Tugasnya adalah melaksanakan perintah Presiden Jokowi dalam pengendalian harga barang kebutuhan pokok (bapak), terutama minyak goreng. Ia memetakan masalah, dan fokus mengelola ketersediaan pangan dan harga terjangkau



selama satu tahun terakhir. Ia juga memantau efektivitas program minyak goreng dua liter, dan menjamin tidak adanya kendala.

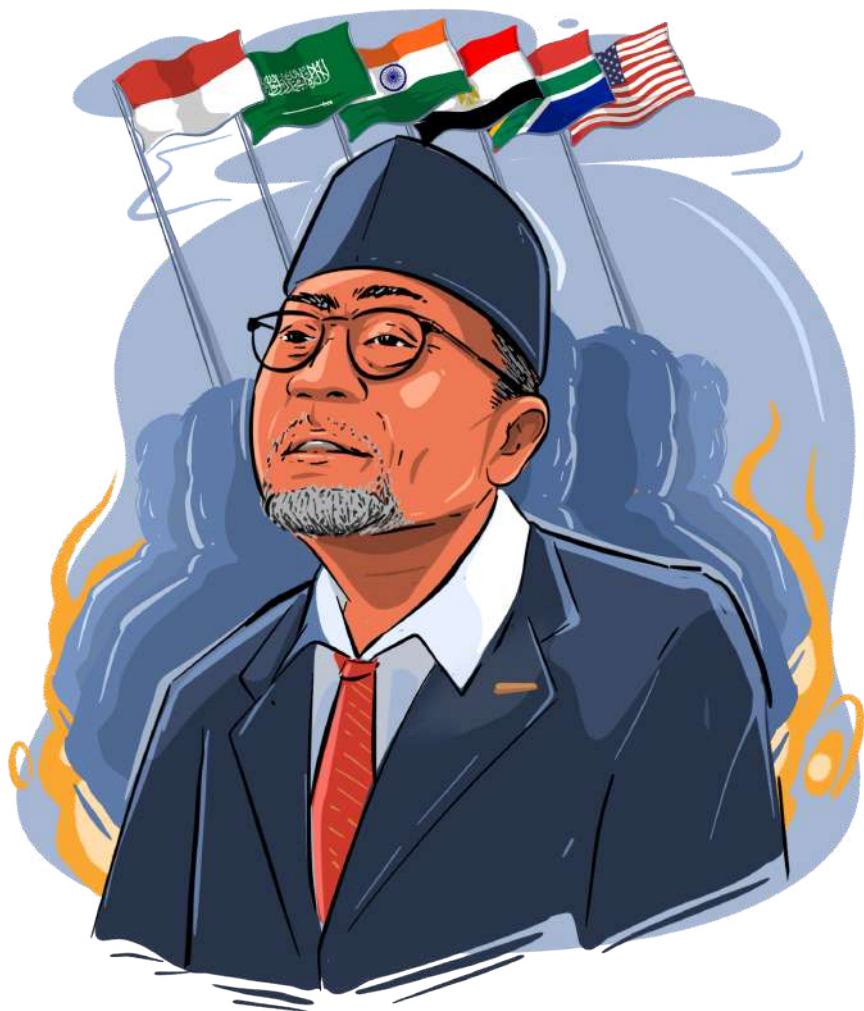
Seratus hari setelah menjabat menteri perdagangan, pelaku usaha yang tergabung dalam asosiasi lintas usaha memberikan penilaian positif alias nilai biru. Tofan Mahdi, Ketua Bidang Komunikasi Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI), berharap terus mendukung keberlanjutan usaha kelapa sawit di Tanah Air.

Zulhas juga memaparkan pencapaian dalam seratus hari pertama sebagai menteri perdagangan, yang berhasil menstabilkan ketersediaan bahan pokok, surplusnya neraca

perdagangan dan peningkatan volume ekspor, keberhasilan dalam penandatanganan IUAE-CEPA (*Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement*), menindak sejumlah barang yang tidak sesuai standar dan ketentuan, menandatangani *memorandum of understanding* (MOU) penegakan hukum dan pencegahan korupsi bersama dengan Kejaksaan Agung untuk lebih meningkatkan akuntabilitas birokrasi Kemendag.

Perjalanan Zulhas sebagai menteri perdagangan mungkin akan terlalu singkat, tapi meninggalkan banyak hal. Di bidang politik, kita masih akan melihat seorang Zulhas yang bersinar seperti matahari untuk semua, sosok yang mengajarkan kita bahwa berkuasa tidak merasa lebih berkuasa, berkuasa adalah menyatukan, dan meletakkan kepentingan bangsa di atas segalanya.





**Politik Jalan Tengah,
Mencegah Polarisasi
dan Perpecahan Bangsa**

“

Sedih sekali melihat apa yang terjadi di Indonesia belakangan ini. Oleh karena itu, saya mengajak semua pihak untuk meneguhkan kembali janji kebangsaan kita.

Zulkifli Hasan

”

POLITIK JALAN TENGAH, MENCEGAH POLARISASI DAN PERPECAHAN BANGSA



Galibnya menjelang hajatan besar, kesibukan ketua partai tentu berlipat. Pun begitu dengan Zulkifli Hasan (Zulhas). Konsolidasi internal dan menjalin komunikasi dengan partai-partai lain adalah sebuah keharusan saat menyambut pemilihan umum tahun 2024 nanti.

Selain rutin menjalin kebersamaan dengan Golkar dan PPP, mitra di Koalisi Indonesia Bersatu (KIB), safari pun dilakukan Zulhas beserta jajarannya di Partai Amanat Nasional. Terakhir, pada awal Juni 2023 lalu, mereka bertemu dengan Megawati Soekarno Putri, Ketua Umum Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Memang belum ada kesepakatan dalam soal koalisi atau pencapresan. Namun menurut Zulhas, kedua partai itu satu suara untuk menjaga pemilu juga pilkada yakni bisa digelar dengan baik dan damai.



Semangat yang kurang lebih sama juga tersiar dari Jalan Kertanegara, Jakarta Selatan, April 2023 silam. Dalam pertemuannya dengan Ketua Umum Partai Gerindra Prabowo Subianto, Zulhas juga mengedepankan tentang komitmen terhadap pelaksanaan pemilu yang tenang. “*Eggak usah jor-joran kalau bersaing. Biasa-biasa saja,*” ucap Prabowo.

Pengalaman dalam dua pemilihan presiden, yakni pada 2014 dan 2019 adalah sebuah pelajaran bagi bangsa ini. Kala itu, para pendukung kemudian terlibat pada sebuah keadaan yang tak pernah terjadi sebelumnya yaitu terbentuknya

polarisasi yang amat menguras energi. “Cebong”, “kampret”, lalu belakangan “kadrun” menjadi diksi yang panas kala itu untuk membedakan antara satu kelompok dengan yang lainnya. “Sedih sekali melihat apa yang terjadi di Indonesia belakangan ini. Oleh karena itu, saya mengajak semua pihak untuk meneguhkan kembali janji kebangsaan kita,” tutur Zulhas.

Syukurlah, para politisi di negeri ini cukup berbesar hati. Selepas pertarungan yang panas dan menegangkan, sekaligus melelahkan itu muncul ketulusan dari masing-masing mereka. Perseteruan semasa pemilu itu harus diakhiri. Proses rekonsiliasi pun dilakukan.



Tidak ada lagi pertentangan. Yang terjadi, Prabowo dan tokoh-tokoh partai lainnya masuk ke dalam kerja sama partai pemenang pemilihan presiden. Bahkan, beberapa di antaranya seperti Prabowo, Sandiaga dan Zulhas –yang sebelumnya berada di sisi yang berseberangan, kemudian masuk menjadi menteri dalam kabinet pemerintahan yang dipimpin Presiden Jokowi.



Berkaca pada peristiwa tersebut, siapa pun tentu berharap hal serupa tidak perlu terulang lagi dalam Pemilu yang akan datang. Seperti yang disampaikan Prabowo dalam pertemuan itu, menghindari polarisasi menjadi tugas pokok dari para ketua umum partai politik seperti dirinya ataupun Zulhas.

Zulhas telah memiliki gagasan untuk itu. Hasil perenungan dan pemikirannya itu dituangkannya dalam sebuah buku “Politik Jalan Tengah: Gagasan Islam Tengah untuk Mewujudkan Indonesia Emas 2045”. Gagasan itu sendiri pertama kali disampaikan ke publik pada acara “Zulhas

Award dan Pidato Kebudayaan bertajuk Indonesia Butuh Islam Tengah”, di auditorium utama Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Januari 2022.

Tesis Islam Tengah merupakan sebuah cara pandang dan tafsir, yang diterapkan Zulhas secara politik dan kebangsaan di Partai Amanat Nasional. Semuanya dituangkan dalam empat kata kunci yakni kebangsaan, religiositas, nasionalisme, dan cita-cita keindonesiaan.

“

Islam Tengah adalah perwujudan Islam yang mengedepankan moderasi yang dalam bahasa Arab dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (adil), dan *tawazun* (berimbang).”

Zulkifli Hasan



Sebenarnya bukanlah hal baru. Moderasi beragama seperti itu telah dilaksanakan oleh dua organisasi besar berbasis Islam yaitu Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Dengan terminologi Islam Tengah, Zulhas seolah mengajak kembali bangsa Indonesia untuk meneguhkan kembali ideologi berbangsa dan bernegara.

Seruan Zulhas ini jelas menyasar pada mereka para politisi kebangsaan Islam untuk berpegang teguh pada nilai-nilai Islam Tengah dan menghindari diri dari godaan-godaan ideologi transnasional Islam yang menyodorkan konsep khilafah. “Khilafah kita justru adalah Pancasila itu.”

Islam Tengah juga menyodorkan tafsir membaca Pancasila. Zulhas menyatakan pemahaman tentang Pancasila dengan tafsirnya yang berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam yang *rahmatan lil alamin* harus dijaga dan wariskan kepada generasi berikutnya.

Gagasan ini tak bisa dipungkiri merupakan jawaban atas kegelisahannya melihat kondisi nyata rakyat arus bawah





yang terbelah akibat politik identitas. Dalam biografinya, *Menjadi Matahari*, saat Jakarta diramaikan dengan aksi kelompok yang menamakan diri 212, Zulhas pun turun tangan.

Melihat situasi yang menimbulkan polarisasi di masyarakat Jakarta akibat penyebaran potongan video pidato Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama, pada 2016, yang menyinggung penggunaan ayat suci Al-Qur'an, Zulhas yang kala itu menjadi Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat mencari jalan tengah agar situasi menjadi terkendali.

Sebagai ketua umum partai, dia melobi Megawati Soekarno Putri untuk tidak mencalonkan Basuki Tjahaja Purnama dalam pemilihan gubernur DKI pada Pilkada 2017. Berkali-kali, secara intens Zulhas menemui Megawati untuk itu. Dia pun mengusulkan Tri Rismaharini, Wali Kota Surabaya sebagai pengganti. Tentu tujuannya agar konflik tidak meruncing. Namun, upaya itu gagal. Basuki atau yang populer dengan sapaan Ahok tetap maju sebagai calon



gubernur dalam pilkada DKI Jakarta.

Di pihak lain, dia juga mencoba merangkul Habib Rizieq Sihab dan para tokoh Front Pembela Islam. Tujuannya agar kasus Ahok ini tidak merembet ke mana-mana. Dalam buku itu dikisahkan bahwa dia mengundang Habib Rizieq dan sejumlah ulama ke rumah

jabatan ketua MPR. Kala itu, mereka pun berbincang hingga tengah malam.

Namun, kesimpulan dari pertemuan justru di luar dugaan. Ternyata mereka harus menerima kenyataan bahwa jalan perjuangan mereka berbeda. Zulhas lebih mengedepankan musyawarah, diskusi, adu gagasan, dan menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan partai. "Saya berdiskusi demi kerukunan saudara sebangsa, demi keutuhan NKRI. Sedangkan Habib Rizieq, lebih memilih menempuh jalur berbeda," kata Zulhas dalam buku itu.

Kecewa, tentu saja. Akibatnya, negeri ini harus membayar mahal dengan terbelahnya masyarakat saat itu. Konsentrasi pemerintah dalam membangun negeri ini pun terganggu.

“ Niat baik Pak Zul sangat saya hargai. Itu bagus sekali. Rangkul semuanya tanpa terkecuali, mari kita bekerjasama membangun bangsa dan negara.”

Presiden Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia





Presiden Jokowi mengapresiasi upaya Zulhas mencari jalan tengah saat bangsa ini terbelah.

Kala itu upayanya memang gagal namun Zulhas tidak berhenti. Perenungannya itu menghasilkan gagasan politik jalan tengah yang kemudian ditanamkan pada para kader PAN. Jalan tengah menjadi panglima bagi partai yang dipimpinnya itu.

Toh begitu, gagasan itu tak lagi semata milik partai. Saat melakukan konsolidasi kader

PAN Jatim, tahun 2022 silam, Zulhas juga mempromosikan gagasan pada kiai-kiai di Jawa Timur. Responsnya positif. Beberapa pimpinan pesantren menyebutkan gagasan Zulhas ini teramat penting untuk bangsa saat ini.

Gagasan ini pula yang kini digenjot Zulhas dalam menghadapi pemilu tahun 2024 nanti. Siapa pun tentu berharap pemikiran Zulhas bisa mengisi hari-hari ke depan dengan suasana yang sejuk. Tanpa ada lagi polarisasi apalagi sampai terbelah seperti di pemilu sebelumnya. Sejatinya itulah kemenangan terbesar bagi Indonesia.



inilah.com
tidak tengahnya, tidak cerah

SILATURAHMI PAN DAN PDIP



- Kedatangan PAN disambut baik, suasana guyub
- PDIP sebut lambang PAN sinari kantor PDIP
- Akui komunikasi Megawati dan Zulhas sudah terjalin sangat baik
- Bahas penjajakan kerja sama koalisi Pilpres 2024
- Megawati sebut prinsip politik PAN dan PDIP sudah sama

 @inilah_com

 inilahdotcom

 @inilahdotcom

 inilahcom



“ Kan saya diberi amanah Presiden Jokowi menjadi Mendag sejak 15 Juni tahun lalu. Tentu sesama partai koalisi kami sering bertemu. Hubungan kami erat dan panjang sejak awal reformasi”

Zulkifli Hasan
Ketua Umum DPP PAN



“ Bertamunya ini baru satu kali. Meskipun sudah ada, kalau di politik itu prinsip-prinsip pokok politik yang kalau dilihat tadi kesamaannya sudah sangat-sangat sama”

Megawati Soekarnoputri
Ketua Umum PDIP





Membidani KIB & Membangun Koalisi Besar

Presiden Jokowi punya alasan spesifik soal penunjukan Zulhas. Menurutnya, Zulhas memiliki pengalaman dan rekam jejak yang panjang di legislatif maupun eksekutif. Alasan yang masuk akal

MEMBIDANI KIB DAN MEMBANGUN KOALISI BESAR



Malam itu, 12 Mei 2022 di Menteng Heritage, Jakarta Pusat, Ketua Umum Partai Golkar Airlangga Hartarto, Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Suharso Monoarfa, dan Ketua Umum Partai Amanat Nasional (PAN) Zulkifli Hasan, mengangkat gelas dan bersulang. Tak lama berselang Partai Golkar mengabarkan pertemuan itu menyepakati terbentuknya koalisi politik antara Golkar, PPP, dan PAN. Namanya Koalisi Indonesia Bersatu (KIB).

Kurang satu bulan kemudian, tepatnya 4 Juni 2022, tiga ketua umum partai politik itu menandatangani nota kesepahaman pembentukan KIB di Hutan Kota Plataran, Senayan, Jakarta. Selanjutnya adalah berita, analisa pengamat politik, dan spekulasi niat tiga ketua partai itu membentuk KIB. Salah satu spekulasi mengaitkan pembentukan KIB dengan Presiden Jokowi, yang segera direspon kepala negara. Menurut Jokowi, KIB dibentuk setelah pertemuan ketua Partai Golkar, PPP, dan PAN. “Setelah terbentuk, ketiganya datang kepada saya untuk meminta restu, ya saya restui,” kata Jokowi.

KIB adalah gagasan Zulhas. Lebih spesifik lagi, KIB adalah produk keuletan Zulhas sebagai pelobi politik. Asumsi ini menjadi benar ketika Zulhas dalam acara Total Politik yang digelar 13 November 2022, menceritakan kisah pembentukan KIB, dengan Partai Golkar yang kali pertama dirangkul.

“Saya ketemu Pak Airlangga tiga kali, saya ajak beliau belum mau, bukan tidak mau, tidak merespon. Ketemu kali keempat makan bareng, saya diajak makan ramai-ramai saya bertiga,” kata Zulhas seperti dikutip merdeka.com. “Pada pertemuan kelima, Pak Airlangga mau diajak berkoalisi dengan PAN.”



Lima kali mendekati dan meyakinkan Airlangga Hartarto untuk berkoalisi bukan sesuatu yang mudah. Zulhas bisa melakukannya dengan mengatakan, “Pak Airlangga, Golkar itu partai besar yang bisa lebih besar, lebih kuat, saya juga begitu, kalau kita bareng-bareng.” Kepada Airlangga, Zulhas juga mengatakan PAN dan Golkar saja rasanya kurang cukup. Keduanya menelepon ketua umum PPP Suharso Monoarfa untuk bergabung.

Suharso semula menolak ajakan itu. Di tengah jalan, Suharso bersedia bergabung dengan Golkar dan PAN. Ketiganya menggelar pertemuan di sebuah rumah makan. Saat itulah Zulhas menyinggung Airlangga dan Suharso soal lapor ke Presiden Jokowi tentang KIB, karena keduanya adalah menteri.





Merangkul Semua, Meredakan Ketegangan

Kemampuan Zulhas sebagai pelobi politik terlihat sejak 2014, atau saat melaksanakan tugas pertamanya, yaitu menyelenggarakan pelantikan presiden dan wakil presiden terpilih. Tugas yang tidak mudah mengingat situasi politik nasional pascapilpres yang memecah aktor politik dan konstituen ke dalam dua kubu; Koalisi Merah Putih (KMP) yang mendukung Prabowo Subianto-Hatta Rajasa dan Koalisi Indonesia Hebat (KIH) yang mengusung Joko Widodo-Jusuf Kalla.

Sebagai Ketua MPR, yang ada di benak Zulhas saat itu adalah bagaimana menjunjung persatuan dengan menyatukan dua koalisi di dalam pemerintahan demi mencapai tujuan bersama, yaitu kemajuan bangsa. Yang dilakukan Zulhas adalah mengupayakan kehadiran semua pihak, mulai dari seluruh anggota fraksi di DPR, DPD, sampai pihak-pihak yang terlibat langsung di Pilpres. Zulhas sukses mengajak semua pihak mendukung pelantikan secara baik dan damai. Namun, ketegangan belum usai.

Meski sempat memperlihatkan indikasi membaik, ketegangan KMP-KIH belum berakhir setelah pelantikan presiden dan wakil presiden. Sebagai Ketua MPR, Zulhas masih harus kerja keras mendekatkan kedua pihak, mengkonsolidasi kedua kubu. Ia tak lelah berdialog dan melobi kedua pihak dengan semangat musyawarah mufakat. Saat itu konflik di parlemen mencapai puncaknya dengan kelahiran DPR tandingan. Banyak pihak pesimistis konflik akan selesai dengan cepat, tapi Zulhas dengan percaya diri mengatakan segalanya akan selesai dalam dua pekan dan semua kembali ke persatuan Indonesia.

Zulhas memperlihatkan kemampuannya sebagai kapten kapal politik bernama MPR. Ia menunjukkan kepiawaiannya berkomunikasi dengan banyak orang berbagai karakter,





mengajak mereka berdialog dengan kepala dingin, serta bermufakat untuk kepentingan bangsa. Sukses Zulhas diapresiasi Setya Novanto, saat itu Ketua DPR RI. Menurutnya, Zulhas mengemas lobi politiknya dengan begitu bagus, sehingga tercermin kebersamaan para elite partai politik yang selama ini berseteru.

Yang juga tak kalah menarik Zulhas adalah bagian dari KMP. Ia menjadi Ketua MPR setelah paket yang diusulkan KMP, terdiri dari Zulhas (calon ketua MPR) dengan empat wakil; Mahyudin (Golkar), EE Mangindaan (Demokrat), Hidayat Nur Wahid (PKS), dan Oesman Sapta (DPD), mengemas 347 suara, mengalahkan paket KIH yang mengoleksi 330 suara. Asumsi sederhananya, Zulhas akan cenderung berpihak ke KMP ketika menyelesaikan konflik di DPR. Namun, sebagai Ketua MPR Zulhas tahu yang harus dilakukannya adalah mengakomodasi semua pihak demi kepentingan bersama. Ia tahu tidak sedang bekerja untuk kelompok atau partainya, tapi bangsa. Ia harus mengayomi semua.

Zulhas memperlihatkan semangat itu di setiap kesempatan bertemu pihak-pihak yang berkonflik, termasuk upayanya mendapatkan dukungan penuh mantan cawapres Hatta Rajasa, Wakil Ketua DPR RI Fadli Zon, politisi Golkar Ade Komarudin, dan politisi PDIP Oly Dondokambey. Niat baik Zulhas, yaitu mempersatukan semua yang berkonflik, dipercaya semua pihak sampai akhirnya Pramono Anung (PDIP) dan Idrus Marham (Partai Golkar) berjabat tangan.

Menurut Zulhas, lembaga legislatif di Indonesia hanya satu, yaitu DPR RI. Tidak ada DPR versi KMP dan KIH. Zulhas mengatakan dualisme di DPR tidak akan terulang lagi, agar tercipta suasana kondusif demi kepentingan masyarakat serta menjaga dan mewujudkan impian bangsa. Wapres Jusuf Kalla mengapresiasi rujuk KMP dan KIH dengan mengatakan solidaritas itulah yang dibutuhkan masyarakat Indonesia.





Setelah rujuk politik itu, hampir semua pihak bicara KMP dan KIH yang tidak relevan lagi, atau tentang hubungan keduanya yang mencair. Meski demikian tetap ada pihak-pihak yang berusaha membenturkan KMP-KIH, dengan memunculkan berbagai isu, mulai dari PAN yang keluar dari KMP, dan Presiden Jokowi yang semakin dekat ke KMP, atau KIH yang merapatkan barisan menghadapi KMP. Namun pada akhirnya, semangat yang dibawa Zulhas tentang perlunya persatuan di parlemen untuk mencapai cita-cita bersama mengalahkan semuanya.

Berupaya Membangun Koalisi Besar

Sepak terjang Zulhas tampaknya tak luput dari perhatian Presiden Jokowi. Namun, perlu waktu bagi presiden untuk mendayagunakan kemampuan komunikasi politik Zulhas. Di sisi lain, Zulhas seolah menunggu waktu yang tepat untuk bermanuver.





Lewat pembentukan KIB, Zulhas menyita perhatian publik. Sebab, KIB dibentuk saat Indonesia belum memasuki tahun politik atau masa satu tahun sebelum pemilihan umum digelar. Tak lama setelah pembentukan KIB dan Presiden Jokowi memberi restu, terjadi *reshuffle* kabinet. Zulhas diangkat sebagai menteri perdagangan pada 15 Juni 2022, menggantikan Muhammad Lutfi.

Presiden Jokowi punya alasan spesifik soal penunjukan Zulhas. Menurutnya, Zulhas memiliki pengalaman dan rekam jejak yang panjang di legislatif maupun eksekutif. Alasan yang masuk akal. Di era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, Zulhas menjabat menteri kehutanan. Namun, banyak pihak di luar kabinet punya pandangan lain. Politisi Partai Golkar Lamhot Sinaga, misalnya, memandang masuknya Zulhas ke kabinet sebagai satu hal positif bagi KIB.

Senada dengan Lamhot Sinaga, Wakil Ketua Umum Partai Persatuan Pembangunan (PPP) Arsul Sani menilai masuknya Zulhas ke kabinet sebagai menteri perdagangan bakal menguatkan posisi koalisi partainya dengan PAN dan Partai Golkar menghadapi Pemilu 2024.

Hamdi Muluk, Guru Besar Psikologi Politik Universitas Indonesia, punya pendapat lain. Menurutnya, masuknya Zulhas ke kabinet Jokowi-Ma'ruf memiliki dua makna. Pertama, Presiden Jokowi ingin memperkuat komposisi KIB di kabinet. Alasannya, saat ini KIB sudah menyumbangkan para ketua umumnya di posisi menteri yakni Airlangga Hartarto, Suharso Monoarfa, dan Zulkifli Hasan. Kedua, mengunci posisi Demokrat dan PKS yang kini berada di luar pemerintahan.

Lewat KIB, Zulhas sukses membangun wacana lebih awal. Setidaknya sampai akhir 2022, KIB menghiasi diskusi politik di kalangan elite. Zulhas menjadi sosok dipercaya Presiden Jokowi untuk terus membangun wacana politik seraya membenahi ekonomi. Ini terlihat dari pengakuan Zulhas





yang ditelepon Presiden Jokowi sembilan kali dalam sehari setelah survei Poltracking yang menyatakan 73,2 persen responden puas dengan kinerja Jokowi - Ma'ruf Amin. Terakhir, 22 Mei 2023, Presiden Jokowi memanggil Zulhas ke istana untuk membicarakan banyak hal.

Kita memang tidak tahu apa yang dibicarakan saat Presiden Jokowi dan Zulhas di istana, namun terlalu naif mengatakan keduanya hanya membicarakan ekonomi. Sebab, situasi politik telah berubah. KIB tidak lagi mendominasi wacana politik pasca pergantian tahun. Setelah PDIP secara resmi menunjuk Ganjar Pranowo sebagai calon presiden, dinamika politik berkembang. PPP, salah satu pendiri KIB, menyatakan dukungan kepada calon presiden dari PDIP, yang membuat nasib KIB menjadi sasaran spekulasi pers.

Sebelumnya, Partai Gerindra dan PKB juga membentuk Koalisi Kebangkitan Indonesia Raya (KKIR) dan Prabowo Subianto juga sempat mewacanakan pembentukan Koalisi Besar yang melibatkan KIB dan KKIR. Sedangkan Zulhas

sempat mewacanakan Koalisi Kebangsaan atau Koalisi Besar dengan PDIP berada di dalamnya. Menariknya, gagasan pembentukan Koalisi Besar seolah tidak lenyap setelah PDIP menetapkan capresnya, dan PPP merapat ke PDIP.

Sebagai pelobi politik, Zulhas tampaknya menghadapi situasi harus mengukuhkan KIB, dan mengejar gagasan yang disebut Koalisi Besar atau Koalisi Kebangsaan. Ia memulainya dengan pernyataan bahwa PAN membuka komunikasi politik dengan pihak mana pun, dan KIB akan menggelar rapat dalam waktu dekat.

Bertempat di kediaman Airlangga Hartarto, upaya 'menyelamatkan' KIB digelar. Zulhas dan Mardiono (PPP) hadir. Keesokan harinya, 28 April 2023, keluar pernyataan dari ketiganya bahwa KIB menindak-lanjuti pembentukan Koalisi Besar. Zulhas kini fokus pada wacana Koalisi Besar, yang menurutnya dikendalikan Presiden Jokowi. Sesuatu yang tidak mudah, dan butuh kerja keras untuk mewujudkannya.





Semula, Koalisi Besar dimaksudkan sebagai *game changer* dalam peta pencapresan. Namun, KIB dan KKIR punya calon presiden masing-masing, yaitu Airlangga Hartarto dan Prabowo Subianto. Satu sosok yang juga tak boleh dikesampingkan adalah ada Muhaimin Iskandar di kubu KKIR. Muncul pula anggapan gagasan Koalisi Besar kehilangan momentum sebagai *game changer* ketika PDIP mengusung Ganjar Pranowo sebagai bakal calon presiden. PDIP yang justru mengambil alih menjadi *game changer*.

Prediksi liar yang muncul berikutnya adalah bukan tidak mungkin Koalisi Besar yang mengikuti jejak PPP, yaitu merapat ke PDIP. Atau, Koalisi Besar terbentuk dengan setiap orang berpikir pragmatis, dengan siapa mendapat apa. Jika itu terjadi, sangat sulit bagi Koalisi Besar menghadapi Ganjar Pranowo dan Anies Baswedan pada pemilu tahun 2024 nanti, siapa pun calon yang mereka usung.

Sebagai politisi kawakan dengan rekam jejak panjang, Zulhas tahu situasi yang dihadapi dan apa yang harus dilakukan. Ia tahu politik itu dinamis, dan terkadang sulit diprediksi. Namun, Zulhas juga tahu bagaimana melobi dan mengkomunikasikan gagasan mewujudkan Koalisi Besar dengan KIB dan KKIR di dalamnya meski mungkin perlu kerja ekstra keras Zulhas, seperti saat dia mendekati KMP dan KIH.

Untuk alasan itulah Presiden Jokowi mempercayakannya menangani urusan politik sepanjang 2023. Di sisi lain, Zulhas juga mengemban gagasan besar tentang kelanjutan pembangunan yang diletakan Presiden Jokowi sejak 2019.




AKHIR-AKHIR INI JOKOWI DAN ZULHAS SEMAKIN DEKAT


- Zulhas sering dilibatkan Jokowi dalam berbagai kunjungan kerja
- Jadi salah satu menteri yang diandalkan oleh Jokowi
- Sering terlihat berfoto bersama

**DIANGGAP BERPERAN
TINGKATKAN KEPERCAYAAN
PUBLIK TERHADAP JOKOWI**


**Berhasil stabilkan harga
bahan pokok**

**Masyarakat puas dengan
pemerintahan Jokowi**

 @inilah_com

 inilahdotcom

 @inilahdotcom

 inilahcom

Mission Impossible & Bandung Bondowoso

Minyak Goreng



Mengingat rekam jejaknya dalam membangun bisnis dari bawah, Zulhas memiliki kepekaan dan empati yang sangat kuat terhadap masyarakat yang terpinggirkan. Memberdayakan inklusivitas dan tata kelola yang berpusat pada rakyat selalu menjadi prinsip utamanya sebagai politisi dan pejabat publik.



Mission Impossible

dan Bandung Bondowoso Minyak Goreng

Ingat legenda Bandung Bondowoso yang nyaris memenuhi permintaan Roro Jonggrang untuk membangun 1.000 candi dalam satu malam? Lakon itu pula yang diperankan Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas) tatkala mengatasi kelangkaan dan menekan harga minyak goreng. Dalam waktu hanya dua pekan sejak dilantik Presiden Jokowi menjadi menteri pada 15 Juni 2022, Zulhas berhasil menurunkan harga minyak goreng menjadi Rp 14.000 per liter.



Ini capaian yang fantastis dan boleh disebut *mission impossible*, mengingat, berbulan-bulan lamanya harga komoditas kebutuhan emak-emak itu bertengger di atas Rp 50.000 untuk kemasan dua liter. Bukan hanya itu, minyak goreng seperti lenyap dari pasaran. Sebuah ironi di negeri yang menyandang predikat rajanya sawit dunia.

Masalah bermula dari naiknya harga komoditas itu di pasaran, baik minyak goreng curah yang biasa di jual di pasar tradisional, maupun minyak goreng kemasan premium pada akhir September 2021. Musababnya, mulai dari gangguan panen *canola oil* di Kanada dan Argentina, turunnya produksi *crude palm oil* (CPO) di Malaysia, hingga krisis energi di India, China dan Eropa, sehingga mereka beralih ke bioenergi termasuk biodiesel. Soal selanjutnya adalah mahalnya biaya logistik. Semua itu memicu kenaikan harga CPO di pasar dunia yang kala itu menyentuh 1.340 dolar AS per metrik ton.

Imbasnya, harga minyak goreng ikut melonjak. Kala itu harga minyak goreng curah yang biasanya hanya dijual Rp 11.000 per liter, bisa dijual Rp 18.000 sampai Rp 20.000 per liter. Minyak goreng kemasan premium juga tidak beda jauh, harga per liternya berkisar Rp 21.000 sampai Rp 22.000. Minyak goreng kemasan saat itu kebanyakan dijual per dua liter, sehingga harganya menjadi dua kali lipat.

Berbagai intervensi coba dilakukan. Pemerintah sempat menggelontorkan minyak goreng kemasan sederhana seharga Rp 14.000 per liter yang rencananya disalurkan 11 juta liter. Tetapi upaya itu tidak bertahan lama, bahkan tidak terealisasi secara merata di lapangan.

Hingga awal tahun 2022, harga minyak goreng juga tidak kunjung turun. Untuk mengendalikan harga minyak goreng, pada Januari 2022 pemerintah mengeluarkan kebijakan *domestic market obligation* (DMO) dan *domestic price obligation* (DPO) untuk minyak goreng hingga CPO. Mekanisme untuk DMO ini, produsen wajib memenuhi 20 persen kebutuhan dalam negeri.

Kebijakan itu juga dibarengi dengan ditetapkannya harga eceran tertinggi (HET) berbagai jenis kemasan minyak goreng. Minyak goreng curah Rp 11.500 per liter, minyak goreng kemasan sederhana Rp 13.500 per liter, dan minyak goreng premium Rp 14.000 per liter.



Untuk harga HET Rp 14.000 per liter itu, diberikan pemerintah dalam skema subsidi kepada produsen minyak goreng dan ritel. Harga itu wajib, baik untuk minyak goreng premium semua merek. Jumlahnya sekitar 1,2 miliar liter yang akan disalurkan selama 6 bulan. Pemerintah pun menyiapkan subsidi Rp 3,6 triliun.

Tatkala kebijakan itu berlaku, sempat terjadi antrean di minimarket dan supermarket. Masyarakat berbondong-bondong membeli minyak goreng Rp 14.000 per liter tersebut. Bahkan sempat menyebabkan kelangkaan.



Karena harga belum juga stabil, DMO minyak sawit sempat dinaikkan menjadi 30 persen, namun tidak lama kemudian kebijakan DMO dan DPO dicabut. Presiden Jokowi bahkan sempat melarang ekspor CPO serta produk turunannya, termasuk minyak goreng. Kebijakan itu berlaku 28 April 2022. Sebulan kemudian tepatnya pada tanggal 23 Mei 2022,

Jokowi mencabut larangan ekspor karena kondisi pasokan minyak goreng dalam negeri dianggap sudah cukup.

Kisruh minyak goreng ini pada akhirnya menyeret pejabat di Kemendag ke meja hijau. 19 April 2022, Kejaksaan Agung mengumumkan Direktur Jenderal Perdagangan Luar Negeri Kemendag Indrasari Wisnu Wardhana menjadi tersangka pada kasus dugaan korupsi pemberian fasilitas ekspor CPO dan produk turunannya. Ada juga tiga pihak swasta yang terseret kasus itu. Implikasi lainnya, Presiden Jokowi mereshuffle Muhammad Lutfi dan mengangkat Zulhas sebagai Mendag yang baru.

Gerak Cepat Zulhas

Tak salah rasanya Presiden Jokowi memilih Zulhas sebagai Mendag. Dalam pengamatan Jokowi, Zulhas punya rekam jejak yang baik untuk dapat terjun ke lapangan.

“Kita melihat semuanya, rekam jejak pengalaman. Kemudian, terutama untuk *skill* manajerial, sekarang bukan hanya makro saja, tapi mikronya juga harus secara detil dikerjakan,” ujar Jokowi setelah pelantikan di Istana Negara, Rabu (15/6/2022).





“**Saya lihat Pak Zul dengan pengalaman, *track record*, rekam jejak yang panjang. Saya kira akan sangat bagus untuk Mendag. Karena sekarang ini urusan pangan yang berkaitan dengan rakyat ini memerlukan pengalaman lapangan, memerlukan kerja-kerja yang terjun ke lapangan.”**

Presiden Joko Widodo
Presiden Republik Indonesia

Usai resmi dilantik sebagai Mendag, Zulhas langsung tancap gas. Tugas perdana yang diemban Zulhas tak lain adalah menyelesaikan masalah minyak goreng. “Hari pertama saya jadi Mendag saya turun dan melihat, lalu hari kedua saya bilang ke Presiden, dua minggu selesai pak,” kata Zulhas percaya diri.



Mengingat rekam jeaknya dalam membangun bisnis dari bawah, Zulhas memiliki kepekaan dan empati yang sangat kuat terhadap masyarakat yang terpinggirkan. Memberdayakan inklusivitas dan tata kelola yang berpusat pada rakyat selalu menjadi prinsip utamanya sebagai politisi dan pejabat publik.

Pengalamannya sebagai legislator yang membidangi industri dan perdagangan semakin menguatkan daya cium Zulhas terhadap persoalan. Sebagai sosok pengusaha yang pernah menekuni bisnis ritel, membuat dia memahami betul seluk beluk dan mekanisme perdagangan. Dengan begitu, masalah bisa lebih cepat diselesaikan. “Sudah paham instrumennya, kita merasakan di pasar tak cuma makronya tapi juga mikro,” kata Zulhas dalam suatu kesempatan.

Sinergi dan melibatkan seluruh *stakeholder* perdagangan menjadi kiat Zulhas untuk stabilisasi harga. Dalam menyelesaikan masalah minyak goreng misalnya Zulhas memilih menggunakan pendekatan struktural. Semuanya disinergikan, mulai dari Badan Urusan Logistik (Bulog) hingga perusahaan BUMN. Cara seperti ini cukup efektif menstabilkan harga dan mengurangi antrean di pasar-pasar atau sentra penjualan minyak goreng.



Di lingkungan Kemendag, Zulhas mengikutsertakan seluruh jajarannya dan membentuk *crisis center* yang bekerja siang malam. Tugasnya, selain sosialisasi dimana masyarakat bisa dapat minyak goreng murah, juga mengatur dan menyalurkan minyak goreng ke warung dan jaringan pasar di seluruh Indonesia. Ada sedikitnya 10 ribu tempat yang siap menampung minyak goreng dari pabrik.

Kunci sukses lainnya adalah konsistensi dan distribusi. Konsistensi dalam hal ini mengacu pada peraturan yang dibuat pemerintah untuk mengatasi permasalahan minyak

goreng. “Jangan berubah lagi peraturannya, orang kan pusing kalau berubah lagi. Oleh karena itu saya katakan, aturan yang sudah dibuat ini kita jalankan secara konsisten. Kita awasi, masalahnya kita selesaikan, yakin saya satu bulan,” tegas Zulhas kala itu.

Soal distribusi, Zulhas menjalin komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya pengusaha. Dia juga bermanuver dengan



izin ekspor untuk CPO. Dia cukup yakin dengan sistem perizinan ekspor yang ada, pengusaha nakal tidak lagi bisa berulah. Jika pengusaha tidak tertib dengan aturan main, mereka tidak akan mendapatkan izin ekspor. Hal tersebut dapat membuat tangki penuh dan produksi minyak goreng terhambat.

“Gimana dia *enggak* ikut, *enggak* bisa jualan dia kalau *enggak* ada surat. Mendag *enggak* mau kasih (izin ekspor). Nakalnya gimana? *Enggak* mungkin dengan sistem yang ada sekarang, makanya butuh ketekunan,” ucap Zulhas.



Apresiasi Dunia Usaha



Salah satu tonggak fenomenal yang ditancapkan Zulhas adalah pengadaan minyak goreng murah dengan merek MinyakKita. “Hari ini kita meluncurkan MinyakKita. Tentu kita bersyukur dapat meluncurkan minyak goreng rakyat yang dikemas secara sederhana ini,” kata Zulhas saat peluncuran perdana MinyakKita. Terobosan ini menjadi pemecah kebuntuan rumitnya mata rantai distribusi minyak goreng.

Langkah dan gerak cepat Zulhas mendapat apresiasi dan dukungan dari dunia usaha. Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (Aprindo) misalnya memberi rapor biru untuk



kinerja Zulhas. Aprindo melihat kebijakan Zulhas tepat dan terbukti mampu meredam gejolak harga minyak goreng dan sejumlah bahan pokok.

“Untuk minyak goreng, terima kasih Pak. Sudah mulai ada keseimbangan baru. Untuk program MinyakKita beberapa peritel juga sudah kita siapkan, bahkan untuk yang premium pun sekarang sudah mulai turun. Jadi ini suatu *effort* yang kami apresiasi, karena memang Aprindo terus bersama pemerintah, dalam hal ini Kemendag untuk menyediakan kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan masyarakat,” kata Roy N Mandey, Ketua Umum Aprindo dalam acara 100 Hari Kinerja Zulhas, di Jakarta, Minggu (25/9/2022).



“ Kita harus hormati Bapak kita ini yang berani dan luar biasa orbitkan MinyakKita. Termasuk kebijakan lainnya, sehingga dalam waktu singkat minyak goreng tidak terjadi gonjang ganjing. Kita pun sudah tak perlu lagi telepon Pak Menteri, karena sudah tidak ada masalah. Kita juga tidak lagi dicari-cari sama Satgas.”

Adiwisoko Kasman

Ketua Asosiasi Industri Minyak Makan Indonesia (AIMMI)

Zulhas memang pekerja keras. Tiada hari tanpa kunjungan ke pasar-pasar di seluruh Indonesia. Hasilnya juga tidak main-main. Dalam 100 hari menjabat sebagai Mendag, Zulhas paling tidak mencatat lima pencapaian.





Pertama, keberhasilan menstabilisasi ketersediaan bahan pokok. Khusus harga minyak goreng, tingkat keberhasilannya mencapai 101,4 persen. Dari harga minyak goreng yang semula Rp 16.400 per liter, turun di bawah harga eceran tertinggi menjadi rata-rata Rp 13.800 per liter. Selain itu, ketersediaan minyak goreng curah rakyat, telah mencapai 97,05 persen.

Kedua, surplusnya neraca perdagangan dan peningkatan volume ekspor. Neraca perdagangan Januari-Agustus 2022 dihitung surplus 34,92 miliar dolar AS, dibandingkan 20,71 miliar dolar AS pada periode yang sama tahun 2021.

Ketiga, keberhasilan Kemendag dalam penandatanganan IUAE-CEPA (*Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement*). Hasilnya, tarif bea masuk

dari yang tadinya 25 persen menjadi 0 persen. Kemendag juga mengesahkan Rancangan Undang-Undang Indonesia-Korea *Comprehensive Economic Partnership Agreement* atau RUU IK-CEPA menjadi Undang-undang. Alhasil, terjadi penurunan tarif bea masuk 95,5 persen pos tarif. Selain dengan Korea Selatan, Kemendag juga mengesahkan Rancangan Undang-Undang *Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement* atau RUU RCEP menjadi Undang-undang. Pengesahan undang-undang ini berhasil membuka akses sebesar 29 persen pasar dunia.

Keempat, Kemendag berhasil menindak sejumlah barang yang tidak sesuai standar dan ketentuan. Ada tiga penindakan, di antaranya penyegelan produk baja yang tidak sesuai standar senilai Rp 41,68 miliar. Lalu Kemendag memusnahkan 750 bal pakaian bekas impor senilai Rp 8,5 miliar. Sementara itu inspeksi produk hewani *ex-import* melanggar aturan senilai Rp 120,5 miliar.

Kelima, terkait integritas Kemendag, Zulhas telah menandatangani *memorandum of understanding* (MOU) penegakan hukum dan pencegahan korupsi bersama dengan Kejaksaan Agung untuk lebih meningkatkan akuntabilitas birokrasi Kemendag.



inilah.com



INDONESIA-CHINA TEKEN KONTRAK DAGANG CPO

Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan merealisasikan kerja sama yang dibangun Presiden Joko Widodo dan Presiden China Xi Jinping. Nota kesepahaman kerja sama perdagangan dan kontrak dagang pun diteken.

“

Acara penandatanganan hari ini merupakan bentuk realisasi tindak lanjut pertemuan bilateral pimpinan kedua negara pada akhir bulan Juli lalu terkait dengan komitmen pembelian China atas 1 juta ton CPO Indonesia.”

Mendag Zulhas di Kantor Kementerian Perdagangan, Jakarta, Jumat (11/11/2022).



DATA: Inilah.com | NASKAH: Ahmad Munjin
DESAIN: Haviez Ali | PENGARAH VISUAL: Rebby Noviar
NOVEMBER 2022

@inilah.com

inilahdotcom

@inilahdotcom

inilah.com

PENCAPAIAN 100 HARI KINERJA MENDAG ZULHAS

Telah genap 100 hari Zulkifli Hasan menjalankan tugas sebagai Menteri Perdagangan sejak dilantik Presiden Joko Widodo pada 15 Juni 2022 menggantikan Muhammad Lutfi.



Ada empat pencapaian utama Kementerian Perdagangan selama 100 hari dirinya menjabat sebagai Mendag:

◆ Harga Kebutuhan Pokok

Menjaga stabilitas harga minyak goreng curah yang sebelumnya bergejolak sebesar Rp16.400 per liter kini menjadi stabil sesuai Harga Eceran Tertinggi (HET) sebesar Rp14.000 per liter dan tersedia di 34 provinsi.

Harga bahan kebutuhan pokok juga mengalami penurunan signifikan dibandingkan 15 Juni 2022.

◆ Perlindungan Konsumen

Penyegelan produk baja

Pemusnahan 750 bal pakaian bekas yang diduga asal impor senilai Rp8,5 miliar.

Melakukan inspeksi terhadap perusahaan diduga melanggar impor produk hewan

◆ Perdagangan & Ekspor

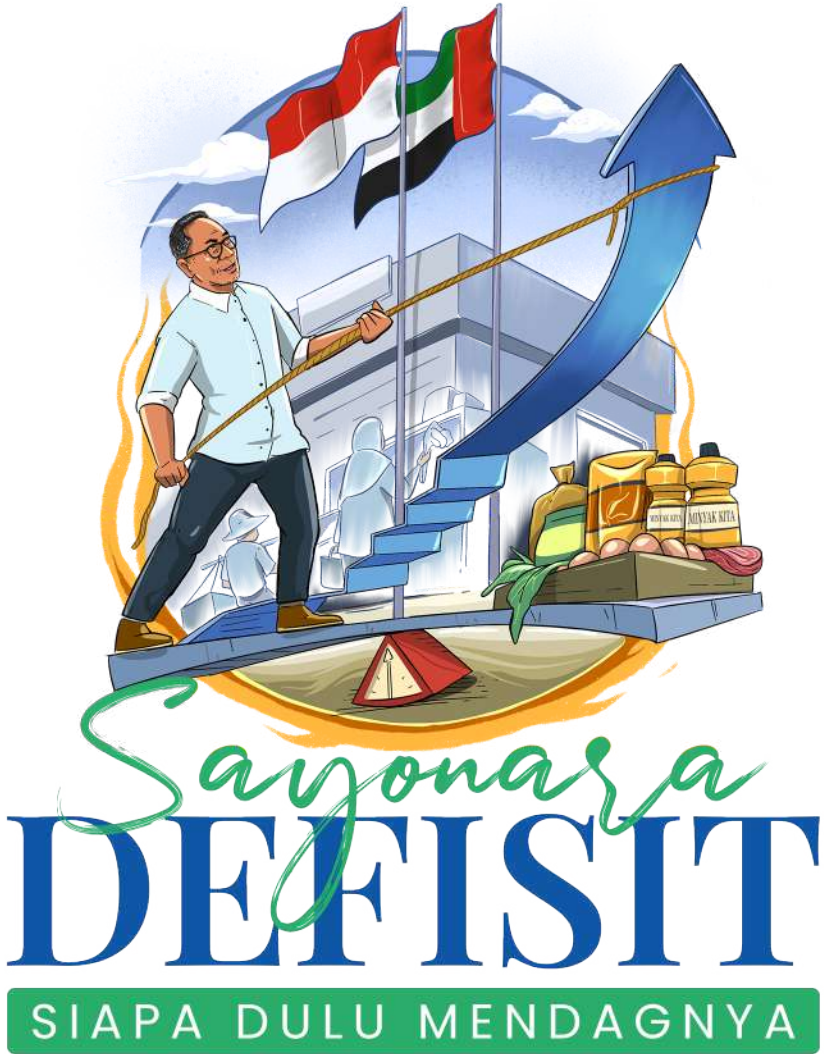
Pada Agustus 2022, neraca perdagangan mengalami surplus sebesar US\$5,76 miliar. Sementara neraca perdagangan Januari sampai Agustus terhitung surplus sebesar US\$34,92 miliar.

◆ Perundingan Dagang

Penandatanganan IUAE-CEPA (Indonesia-United Arab Emirates Comprehensive Economic Partnership Agreement).

Mengesahkan RUU IK-CEPA (Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement) menjadi Undang-undang.

Mengesahkan RUU RCEP (Regional Comprehensive Economic Partnership Agreement) menjadi Undang-undang.



Surplus dan performa impresif neraca perdagangan itu tercatat sebagai surplus tertinggi dalam sejarah Indonesia. Dan penting pula diingat, rekor itu justru diraih di tengah berbagai ketidakpastian global.



SAYONARA DEFISIT, “SIAPA DULU MENDAGNYA”

Sayonara defisit! Selamat tinggal masa kelam defisit neraca perdagangan. Momok defisit yang berpuluh-puluh tahun selalu menghantui neraca perdagangan Indonesia, sejak tiga tahun terakhir pupus, berganti dengan surplus. Singkat kata, nilai ekspor Indonesia selalu lebih besar ketimbang impor. Sebuah capaian yang patut diapresiasi dan layak diacungi banyak jempol.

Badan Pusat Statistik mencatat, selama 36 bulan berturut turut sejak Mei 2020 rapor neraca perdagangan Indonesia selalu biru. Sepanjang tahun 2021 lalu misalnya, surplus neraca perdagangan Indonesia mencapai 35,42 miliar dolar AS. Nilai surplus itu merupakan rekor tertinggi sejak 15 tahun terakhir atau sejak tahun 2006.

Tren itu terus berlanjut. Bahkan, selama Januari-Desember 2022 lalu, secara kumulatif, total surplus menembus angka 54,46 miliar dolar AS, naik hampir dua kali lipat dibanding tahun sebelumnya. Kalau dirupiahkan, sekitar Rp 900 triliun. Nilai yang tidak kecil.

Surplus dan performa impresif neraca perdagangan itu tercatat sebagai surplus tertinggi dalam sejarah Indonesia. Dan penting pula diingat, rekor itu justru diraih di tengah berbagai ketidakpastian global. Itu pula yang membuat Presiden Jokowi semringah. Bahkan Jokowi sempat memberi apresiasi khusus kepada Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas).



“

Surplus ini tertinggi sepanjang sejarah Indonesia merdeka, sampai Pak Presiden katakan, siapa dulu dong Mendagnya.”

Zulkifli Hasan,

saat Raker Kemendag di Novotel Lampung, Rabu (1/3/2023)



Pencapaian ini mengindikasikan pemulihan ekonomi Indonesia terus berlanjut. Tercermin pula dari meningkatnya penciptaan nilai tambah pada sektor manufaktur. Hilirisasi komoditas unggulan, seperti turunan produk CPO, berhasil mendorong naiknya nilai ekspor Indonesia. Selain CPO, hilirisasi komoditas nikel juga memperkuat performa ekspor kita.

Kinerja ini dipastikan pula akan meningkatkan resiliensi sektor eksternal Indonesia, sehingga semakin kuat menghadapi berbagai tantangan, yang diperkirakan tidak akan mudah di tahun tahun mendatang. Apalagi banyak pihak meramalkan, tahun 2023 ini, pertumbuhan ekonomi dunia, termasuk Indonesia akan melambat.



Hal ini pula yang menjadi salah satu *concern* Zulhas. “Kita harus tetap berupaya untuk menahan perlambatan agar pertumbuhan tetap terjadi. Ekonomi tumbuh, itu artinya perbaikan kesejahteraan rakyat,” kata Zulhas.

Zulhas faham sepenuhnya jika surplus neraca perdagangan berpengaruh besar terhadap perekonomian. Dengan meningkatnya ekspor, otomatis menambah permintaan terhadap produk domestik, sehingga mendorong perusahaan meningkatkan produksi. Peningkatan ini tentunya menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan pertumbuhan.





Neraca perdagangan juga memengaruhi nilai tukar. Jadi, ketika terjadi ekspor impor, mata uang yang digunakan sebagai alat pembayaran juga berbeda. Pelaku impor maupun ekspor bakal menukar rupiah dengan mata uang lain. Di sinilah nilai tukar akan dipengaruhi neraca perdagangan. Ketika sebuah negara mengalami defisit perdagangan, nilai tukar cenderung terdepresiasi. Sebaliknya, surplus perdagangan akan mengarah pada apresiasi mata uang.

Hal lain yang urgensinya tak bisa diabaikan adalah daya saing produk di pasar internasional, yang sangat tergantung



Biro Humas Kemendag

pada harga jual dan kualitas produk. Salah satu faktor kunci untuk harga jual adalah struktur biaya. Harga input yang rendah memungkinkan bisnis domestik memiliki struktur biaya yang kompetitif. Mereka dapat menjual barang dengan harga murah, sehingga lebih punya daya saing di pasar internasional. Sementara itu, kualitas tergantung pada diferensiasi produk. Produk yang terdiferensiasi memberikan produsen kekuatan pasar.

Hambatan yang kerap muncul dalam praktik ekspor impor adalah proteksi perdagangan yang berupa tarif atau hambatan nontarif. Bentuknya beragam, mulai dari hambatan non-tarif, lisensi impor-ekspor, kuota impor, subsidi, pembatasan ekspor sukarela, persyaratan konten lokal, embargo, devaluasi mata uang, dan dumping.

Atas dasar itu pula Zulhas memandang, penguatan kebijakan perdagangan sekaligus memperbaiki industri dalam negeri perlu dilakukan, khususnya dalam meminimalisasi dampak negatif impor. Kinerja positif ini

harus terus dipertahankan dengan optimalisasi berbagai kebijakan, terutama dalam mendorong semakin banyaknya ekspor komoditas bernilai tambah.

Di era ketatnya persaingan, setiap negara harus memperjuangkan kepentingan ekonomi nasionalnya masing-masing. Begitu juga Indonesia sebagai negara kepulauan dengan penduduk yang besar, sehingga lebih bebas dan menjadi pasar bagi produk impor. “Dengan kebebasan tersebut bukan berarti harus pasrah. Kita harus melindungi industri dalam negeri dan ini salah satu tugas Kementerian Perdagangan,” kata Zulhas.

Itu sebabnya Zulhas selalu menekankan pentingnya kolaborasi semua *stakeholder* untuk meningkatkan kerja sama dalam mengamankan akses pasar produk-produk ekspor Indonesia, sekaligus melindungi industri dalam negeri, termasuk di dalamnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).



Langkah ini sejalan dengan masukan banyak pihak yang menyebut, besarnya ekspor Indonesia belakangan ini masih didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar bukan UMKM. Apalagi kenaikan nilai ekspor kita masih didorong peningkatan harga-harga komoditas di pasar dunia. “Jadi surplus neraca perdagangan itu tidak



menggambarkan surplusnya masyarakat kecil,” terang Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia, Piter Abdullah seperti dikutip Bisnis, Senin (18/4/2022).

Soal keberpihakan terhadap UMKM ini, Zulhas tidak main-main. Dia selalu mendorong dan memfasilitasi pelaku UMKM untuk eksis di mancanegara, masuk ke pasar ekspor non-tradisional seperti Asia Selatan, Afrika, Timur Tengah,



dan Eropa Timur. Pasar tersebut mempunyai karakteristik yang tepat, seperti jumlah penduduk yang besar, daya beli tinggi, dan minat terhadap produk-produk UMKM.

“Saya ingin sekali UMKM Indonesia berkembang dan maju. Maka, menjadi tugas saya untuk memberi dukungan penuh agar UMKM bisa berkembang dan *go international*. Produk-produk kita sebenarnya digemari, laku. Tinggal bagaimana mempertemukan pasar itu dengan pelaku UMKM,” ucap Zulhas menegaskan komitmennya, Senin (27/2/2023).

Karena itu pula, Kemendag terus memperluas kerja sama perdagangan dengan negara-negara mitra sebagai jalan tol untuk ekspor produk-produk Indonesia. Untuk kawasan Timur Tengah, misalnya, Zulhas mendorong pelaku usaha Indonesia bisa memanfaatkan *hub* di Uni Emirat Arab (UEA).

UMKM bisa memanfaatkan UEA sebagai *hub* bagi produk-produk Indonesia di kawasan Timur Tengah, sekaligus memanfaatkan eliminasi bea masuk ke negara itu, karena Indonesia sudah memiliki perjanjian kemitraan ekonomi komprehensif (CEPA) dengan UEA.



Di dalam negeri sendiri, pemerintah berusaha mengembangkan kapasitas UMKM melalui ekosistem empat pilar yang melibatkan UMKM, ritel modern, lokapasar, dan pembiayaan. Ekosistem tersebut dapat membantu mendorong UMKM mendapatkan akses pasar, peningkatan kapasitas seperti kualitas kemasan, akses ke niaga elektronik, hingga akses pembiayaan untuk ekspor dan modal kerja.

Di kancah internasional, selain gencar membuka pasar baru, Zulhas beserta jajarannya juga mengemban tugas untuk mengamankan akses pasar ekspor produk Indonesia dengan melakukan upaya-upaya pembelaan terhadap tuduhan dumping, tuduhan subsidi, dan tindakan *safeguard*.

Mereka bahu membahu membela komoditas nasional yang kerap dijegal dengan berbagai alasan. Pada Januari-Desember 2022 lalu, Kemendag menangani 59 kasus tuduhan dumping, subsidi dan *safeguard*, serta hambatan teknis perdagangan di pasar ekspor. Pada kasus tersebut, 12 di antaranya berhasil dihentikan. Keberhasilan upaya pembelaan tersebut mampu mengamankan potensi nilai ekspor yang hilang sebesar 718,7 juta dolar AS atau setara dengan Rp 11,3 triliun.

Selain itu, pengamanan perdagangan juga dilakukan melalui Komite Pengamanan Perdagangan Indonesia (KPPI) dan Komite Anti-Dumping Indonesia (KADI). KPPI merupakan Otoritas Penyelidikan *safeguard* di Indonesia yang dibentuk pada 2003. Pada periode 2004-2022, Indonesia telah melakukan tindakan *safeguard* terhadap 44 kasus.

Sementara, KADI merupakan Otoritas Penyelidikan Anti Dumping dan Anti Subsidi di Indonesia dibentuk pada 1996. Selama ini, Indonesia telah melakukan tindakan penyelidikan tuduhan anti-dumping sebanyak 85 kasus, 48 kasus di antaranya berhasil diterapkan Bea Masuk Anti Dumping (BMAD).



SURPLUS NERACA PERDAGANGAN 2022 TERTINGGI DALAM SEJARAH



Di tengah situasi perekonomian dan perdagangan selama 2022 yang penuh tantangan, bahkan diwarnai dengan berbagai krisis, mulai dari krisis pangan, energi, keuangan, dan geopolitik, kita patut bersyukur karena masih bisa mencatatkan banyak capaian positif pada sektor perdagangan Indonesia."

Zulkifli Hasan
Menteri Perdagangan

Penopang Surplus Neraca Perdagangan

- Surplus neraca nonmigas mencapai **US\$78,85 M**
- Neraca migas defisit **US\$24,39 M**



DATA : Inilah.com
NASKAH : Ahmad Munjin
DESAIN : Brenda Feby A.
PENGARAH VISUAL : Rebby Noviar
JANUARI 2023

@inilah.com

inilahdotcom

@inilahdotcom

inilah.com



Sopir
ISTIMEWA
ZULHAS
di Al Ula

Zulhas menyatakan landasan dari semua jenis kerja sama adalah hubungan orang ke orang. Dari jalinan relasi personal itu terciptalah jembatan yang memungkinkan terbangunnya hubungan yang lebih mendalam.



SOPIR ISTIMEWA

Zulhas di Al Ula

Mobilnya mewah, Lexus LX570S. Harganya di Indonesia mencapai lebih dari Rp 3 miliar. Namun yang luar biasa, tentu saja pengemudinya. Dia adalah Majid bin Abdullah Al Qasabi, Menteri Perdagangan Kerajaan Arab Saudi.

Hari itu, di akhir Januari 2023, dia rela mengemudikan sendiri mobil mewah itu, demi tamunya yang juga disebutnya istimewa. “Ini tamu spesial, sebagai penghormatan dan rasa bahagia atas kedatangan saudara dan sahabat,” kata Majid. “Saya akan menyetir sendiri ke Al Ula.”

Begitulah sambutan hangat dari tuan rumah pada rekan sejawatnya, Menteri Perdagangan Republik Indonesia, Zulkifli Hasan (Zulhas).

Seketika setelah tiba di Madinah dari perjalanan dari Jeddah, dengan menumpang pesawat pribadi milik Majid, Zulhas langsung disambut dengan hangat. Setelah berbincang-bincang, termasuk berfoto bersama, keduanya masuk ke mobil berwarna abu-abu itu. Seperti janjinya, Majid pun yang menjadi sopirnya.



Di masa lalu, Al Ula yang menjadi tujuan perjalanan merupakan jalur perdagangan yang menghubungkan Negeri Arab hingga ke Syam, saat ini mencakup Suriah, Palestina, Jordania hingga Lebanon. Kini, Pangeran Muhammad Bin Salman (MBS) pemimpin negeri itu yang banyak melakukan terobosan, berharap wilayah Al Ula bisa berkembang menjadi daerah pariwisata.

Walhasil, pertemuan ini tidak sembarangan.

“ Ini pertemuan bersejarah yang sangat penting untuk Arab Saudi dan Indonesia. Untuk pertama kalinya, kami menjamu pejabat setingkat menteri di Al Ula.”

Majid bin Abdullah Al Qasabi
Menteri Perdagangan Kerajaan Arab Saudi

Sejarah memang tercatat di Al Ula. Dalam perbincangan bilateral kedua negara yang berlangsung selama tiga jam, kedua pihak menegaskan komitmen untuk meningkatkan kerja sama perdagangan. Menurut Syeikh Majid, hal ini merupakan perintah dari Pangeran MBS yang menginginkan agar hubungan dagang dengan Indonesia ditingkatkan.

“ Selama ini kami cukup malu kerja sama dengan Indonesia belum maksimal. Akan kami perbaiki ke depan.”

Majid bin Abdullah Al Qasabi
Menteri Perdagangan Kerajaan Arab Saudi



Dari Arab Saudi, Zulhas berhasil membawa pulang kerja sama bernilai lebih dari 155,7 juta dolar AS atau Rp 2,3 triliun. Rinciannya, Indonesia akan mengekspor berbagai komoditas ke Arab Saudi. Selain itu, dari penandatanganan delapan kerja sama, terdapat dua nota kesepakatan yang dikhususkan untuk pemenuhan kebutuhan jemaah haji dan umrah.

Awal yang baik tentu saja. Kesepakatan dagang ini tak lain, seperti disebutkan Syeikh Majid, merupakan langkah baru yang akan memperbaiki dan meningkatkan kerja sama dagang kedua negara.



Total perdagangan kedua negara sendiri terus menunjukkan kemajuan. Pada Januari-November 2022 total perdagangan Indonesia-Arab Saudi mencapai 7 miliar dolar AS. Sebelumnya, di periode yang sama, mencapai 5,5 miliar dolar AS.



Tentu saja, semua keberhasilan itu bukan tanpa sebab. Semua itu tak lepas dari gaya Zulhas yang luwes dan bersahabat. Pendekatan ini berhasil membangun relasi yang hangat dengan para petinggi, bangsawan, dan menteri Arab Saudi. Satu yang kasat mata yaitu tadi, Mendag Arab Saudi yang mau mengantarkan dirinya ke Al Ula. Zulhas sendiri merasa tersanjung mendapatkan penghormatan yang luar biasa itu.

Ini adalah buah kerja yang luar biasa. Zulhas punya jurus dalam melakukan perdagangan dengan negara-negara sahabat. Satu yang tak bisa dipungkiri adalah latar belakangnya sebagai *salesman* termasuk pengalamannya menjajakan ensiklopedia, panci, dan alat-alat rumah tangga.

Dari masa lalunya itu pula, Zulhas beroleh keahlian untuk menaklukkan calon pelanggan.

“Setelah dipersilakan masuk oleh tuan rumah, langkah selanjutnya yang paling krusial adalah melancarkan teknik persuasi dengan lancar, layaknya pembicaraan normal dan natural,” kata Zulhas tentang pengalamannya menjadi salesman dalam biografinya, *Menjadi Matahari*.

Pembicaraan yang mengalir adalah kunci keberhasilannya dalam membujuk calon pembeli produk yang dijualnya. Satu hal itu yang terus dipegangnya tak terkecuali saat menjalani tugas sebagai menteri perdagangan di kabinet Jokowi-Ma’ruf Amin.



Zulhas menyatakan landasan dari semua jenis kerja sama ialah hubungan orang ke orang. Dari jalinan relasi personal itu terciptalah jembatan yang memungkinkan terbangunnya hubungan yang lebih mendalam.

Terlebih di masa sekarang, dunia tengah menghadapi tantangan berat. Di tengah upaya memulihkan diri dari pandemi Covid-19, dunia menghadapi konflik geopolitik yang telah menciptakan krisis energi dan pangan global, inflasi, dan perlambatan ekonomi. “Menghadapi situasi itu, penguatan kerja sama internasional menjadi kunci utama untuk membangun kemitraan bisnis yang berkelanjutan dan berkeadilan,” ujarnya.



Dunia memang sedang berubah. Covid -19 memang tak lagi dinyatakan pandemi, namun dunia tengah menghadapi banyak persoalan susulan.

Akibat terjadinya perang Rusia-Ukraina dan sisi lain di konflik ekonomi juga terjadi antara Amerika Serikat dan China, memunculkan ancaman fragmentasi dalam berbagai bidang. Pembatasan perdagangan, hambatan penyebaran teknologi, pembatasan lintas sektor yang memicu berkurangnya aliran modal, dan penurunan kerja sama internasional.

Walhasil, dalam skenario terbatas, fragmentasi perdagangan global bisa menyebabkan 0,2 persen dari produk domestik bruto (PDB) global hilang. Dalam skenario parah, dunia akan kehilangan 7 persen PDB. Tentu saja mengerikan.

Namun berdiam diri dan mengutuk saja tidak akan menyelesaikan persoalan. Untuk itu, Zulhas pun membuka komunikasi dengan negara-negara tetangga

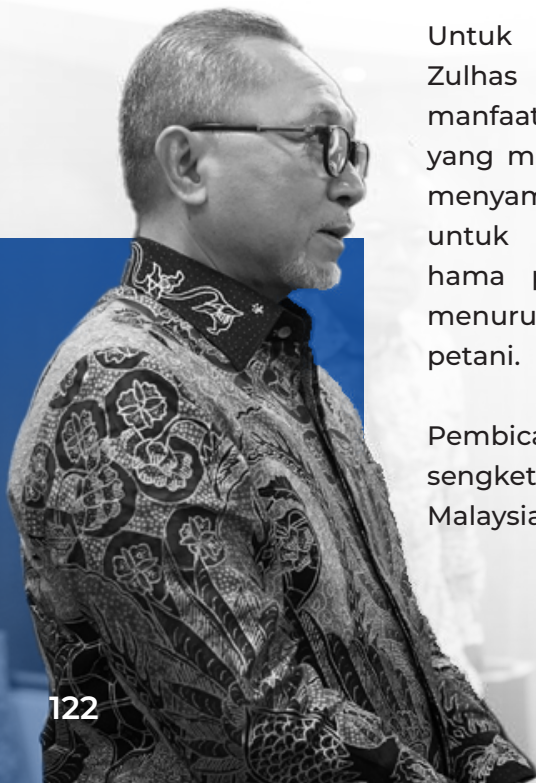
untuk menjawab semua persoalan yang ada. Sekali lagi, pendekatan yang diusung oleh Zulhas dalam kerangka persahabatan di antara masing-masing negara.

Salah satunya dalam masalah komoditas sawit dan karet yang juga tak lepas dari tantangan juga dinamika perdagangan global. Bersama Menteri Pertanian dan Komoditas Malaysia yang juga Deputy Perdana Menteri, Dato' Sri Haji Fadillah bin Haji Yusof, Zulhas duduk bersama.

Intinya, mereka bertemu untuk membahas peningkatan berbagai peluang kerja sama yang masih bisa dijajaki lebih jauh. "Kami membahas sikap Indonesia dan Malaysia dalam menghadapi tantangan global menyangkut komoditas unggulan yang sama-sama dimiliki kedua negara," ujarnya.

Untuk masalah komoditas karet, Zulhas menyampaikan tentang manfaat organisasi internasional yang menaungi komoditas karet dan menyambut baik usulan Malaysia untuk bekerja sama menangani hama penyakit tanam karet yang menurunkan produktivitas di tingkat petani.

Pembicaraan juga menyangkut sengketa sawit, Indonesia dan Malaysia dapat bekerja sama untuk



mengambil sikap atas kebijakan deforestasi Uni Eropa. Upaya bersama ini dapat kontribusi mengamankan akses pasar sawit dan produk lainnya yang terdampak oleh kebijakan Uni Eropa.



Kebersamaan menjadi panglima. Zulhas tentu masih ingat dengan mimpi di saat kecil. Bersama teman-temannya saat itu yang bermimpi menginjakkan kaki di Gunung Anak Krakatau yang selalu menggodanya. Zulhas dan anak-anak di Kerta Jaman hanya bisa menyaksikan keindahan gunung di tengah Selat Sunda itu. “Apa bedanya kami dengan anak yang tinggal di Pulau Kalimantan atau Sulawesi yang jauh dari Anak Krakatau, kalau begitu?” katanya dalam buku *Menjadi Matahari*.

Setelah menempuh perjalanan panjang dengan kendaraan roda empat lalu naik perahu nelayan menuju Pulau Sebesi dan mendayung perahu, mereka pun tiba di Kawasan Cagar Alam Gunung Anak Krakatau. Di sana, anak-anak itu

berangkulan membentuk lingkaran. Saat itu, ilmu besar didapatkan Zulhas bahwa persahabatan adalah sebuah kunci untuk mencapai mimpi, meski harus menempuh jalan yang terjal.

Pelajaran itu pula yang menjadi nakhoda saat menjalani tugas negara saat ini. Kebersamaan dan mengedepankan persahabatan adalah kuncinya. Sikap hormat dan persahabatannya dengan Syekh Majid, hanya satu buah yang teramat manis.





Menterinya *emak - emak*

Lebaran dan Nataru Tanpa Bapak Mahal

Saat blusukan ke pasar, satu hal yang sering dilakukan Mendag Zulhas. Selain berdialog, dia seringkali memborong bapak untuk dibagikan kepada pengunjung pasar yang memang layak dibantu. Mulai dari beras, tahu, tempe, daging ayam, daging sapi, cabai hingga minyak goreng.

MENTERINYA EMAK-EMAK, LEBARAN DAN NATARU TANPA BAPOK MAHAL



Menjaga harga bahan pokok (bapak) agar stabil, Menteri Perdagangan (Mendag) Zulkifli Hasan (Zulhas) memilih rajin blusukan ke pasar tradisional. Hasilnya lumayan mujarab. Itulah kenapa pada tahun pertama menjabat, Zulhas begitu rajin menyambangi pasar se-Indonesia. Bisa jadi blusukan ke pasar menjadi hobi baru Sang Menteri.

Dengan berkeliling pasar, Zulhas bisa tahu, harga apa yang naik hari ini. Sehingga bisa cepat dicarikan solusinya. Ketika harga bapak stabil, para ibu rumah tangga atau emak-emak yang paling bahagia. Karena, anggaran belanja cukup. Begitu pula sebaliknya.

Ekonom senior Prof Didik J Rachbini mengakui, strategi Zulhas dengan mengintensifkan blusukan ke pasar tradisional, cukup efektif dalam menjaga stabilnya harga bahan pokok.



“

Pak Zulhas itu sangat rajin turun ke lapangan. Dia lebih rajin blusukan dibandingkan anggota DPR atau menteri-menteri lainnya. Perlu apresiasi ini.”

Prof Didik J Rachbini
Ekonom Senior dan Rektor
Universitas Paramadina

Dengan blusukan, Zulhas bersama tim, bisa mendapatkan data yang akurat. Sehingga, solusinya juga pas. Misalnya, harga naik karena persediaan terbatas, biaya logistik mahal atau ada permainan.

“Kalau datanya akurat maka solusinya juga efektif menyelesaikan masalah. Saya kira, Pak Menteri Perdagangan



Zulkifli Hasan ini menteri yang paling rajin turun ke bawah,” tambah Didik.

Semuanya tak meleset. Harga bahan pangan saat Ramadan hingga Idul Fitri serta Natal dan Tahun Baru, cenderung stabil. Ini bisa dicermati dari rendahnya angka inflasi pangan di Indonesia.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, inflasi pangan per 1 Desember 2022 terjaga 5,7 persen. Jauh lebih rendah ketimbang India 7,01 persen, Singapura 7,1 persen, Filipina 9,4 persen, Thailand 9,6 persen, Brazil 11,2 persen, dan Afrika Selatan 12 persen.

Sejatinya, ada masa-masa rawan yang membuat kening Zulhas lebih berkerut. Yakni saat puasa di bulan Ramadan hingga Idul Fitri, serta menjelang Natal dan Tahun Baru.

Saat Ramadan, misalnya, kebutuhan bahan pokok biasanya melonjak. Maklumlah, para ibu ingin menyajikan masakan spesial untuk sahur atau berbuka puasa. Data Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IPPI) menyebut, kebutuhan bahan pokok naik hingga 50 persen saat puasa hingga lebaran.



Sebagian pengepul atau distributor acapkali memanfaatkan kondisi itu untuk mengeruk cuan sebesar-besarnya. Harga dikerek tinggi-tinggi. Tak peduli emak-emak murung, yang penting cuan.

Menurut catatan IPPI, rata-rata kenaikan harga bapak saat Ramadan hingga Lebaran, sebesar 15 persen, masih dalam batas wajar. Namun bagi emak-emak kelas bawah, kenaikan sebesar itu, cukup membuat pening.





Misalnya, jatah belanja harian sebesar Rp 50.000 bengkak menjadi Rp 57.500. Atau naik Rp 7.500 per hari. Atau Rp 225.000 dalam sebulan. Kenaikannya setara dengan uang belanja 8,5 hari. Atau sepekan lebih. Lumayan juga beratnya.

Namun, era Zulhas, semuanya tidak begitu. Kekhawatiran harga melambung tinggi, tak terjadi. Memang ada sejumlah komoditas pokok yang naik, namun masih dalam batas wajar. Alhasil, emak-emak yang sempat dilanda galau, khawatir uang belanja tak cukup, justru senyum-senyum.

Bisa jadi, Zulhas rajin menyambangi pasar tradisional, mujarab menjaga harga. Seperti disampaikan Prof Didik, turun langsung ke pasar membuat Zulhas tahu persis permasalahan. Bukan dari laporan orang yang terkadang penuh polesan.

Saat blusukan ke pasar-pasar, Zulhas tak membatasi harus hari kerja. Saat libur pun dia tetap lakukan. Padahal, hari libur bisa dimanfaatkannya untuk berkumpul dengan keluarga, termasuk bertemu cucu kesayangannya.

Termasuk urusan politik. Sebagai Ketua Umum PAN, banyak agenda politik di hari libur. Namun, Zulhas memilih turun ke pasar. Semuanya demi memperjuangkan nasib emak-emak.

Sebelum Nataru 2022, agenda blusukan pasar sudah disiapkan. Misalnya saja, pada 12 Desember 2022, tepatnya hari Minggu, Zulhas meluncur ke Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, berjarak 1.346 km (darat), atau 863 km (udara).



Didampingi Gubernur Kepri, Ansar Ahmad dan Wali Kota Batam, Muhammad Rudi, Mendag Zulhas menemui para pedagang di Pasar Tos 3000, Batam. Kali ini, dia semringah. Untuk beras medium Bulog dibanderol Rp 9.950 per kg, beras medium Rp 10.000 per kg, sedangkan premium Rp 12.000 per kg.

Sementara gula pasir Rp 12.000 per kg, tepung terigu Rp 12.000 per kg. Minyak goreng subsidi atau MinyakKita dibanderol Rp 14.000 per liter, minyak goreng premium Rp 19.000 per liter, dan cabai merah besar Rp 60.000 per kg.

Sementara bawang putih harganya malah turun dari Rp 19.000 menjadi Rp 18.000 per kg. Daging ayam ras naik dari Rp 33.000 menjadi Rp 40.000 per kg, telur ayam ras naik dari Rp 27.000 menjadi Rp 28.800 per kg. Kesimpulannya, harga bapak stabil dengan persediaan mencukupi.



Mendekati Natal, tepatnya 23 Desember 2022, Zulhas berkunjung ke Pasar Baru Bogor, Jawa Barat. Harga bapak stabil. Bahkan ini jarang terjadi, cabai, bawang merah dan daging sapi, harganya turun.

Saat blusukan, satu hal yang sering dilakukan Mendag Zulhas. Selain berdialog, dia seringkali memborong bapak untuk dibagikan kepada pengunjung pasar yang memang



layak dibantu. Mulai dari beras, tahu, tempe, daging ayam, daging sapi, cabai hingga minyak goreng.

Lagi-lagi di hari libur, Minggu (25/12/2022), pedagang di Pasar Ponorogo, Jawa Timur, dibikin heboh kedatangan Zulhas. Mengenakan sarung biru, kemeja putih lengkap dengan peci, Zulhas terlihat asyik kongkow bersama pedagang. Sambil ngopi ditemani sepiring gorengan. Rupanya dia puas karena tak menemukan adanya gejolak harga di pasar yang bekas stasiun kereta api itu.

Pada 28 Desember 2022, ia kembali blusukan ke Pasar Natar, Kabupaten Lampung Selatan, Lampung. Kampung halamannya. Hasilnya cukup oke. Harga bapak terkendali dengan persediaan mencukupi.

Berdasarkan data harga periode 2020-2023, hampir tak ada yang mengkhawatirkan. Ambil contoh beras premium, pergerakan harganya relatif landai. Pada 2020 harga beras

premium Rp 12.500 per kg, turun Rp 12.400 per kg (2021), stabil Rp 12.400 per kg (2022) hingga 2023 tetap Rp 12.400 per kg.

Gula pasir justru turun. Pada 2020 sebesar Rp 17.200 per kg, turun menjadi Rp 13.000 per kg (2021), naik menjadi Rp 14.700 per kg (2022) dan turun Rp 13.000-Rp 13.500 per kg (2023).

Untuk minyak goreng kemasan Rp 15.000 per liter (2020) naik Rp 15.400 per liter (2021), naik lagi Rp 26.300 per liter (2022), turun di kisaran Rp 17.500-Rp 20.000 per liter (2023).

Harga daging sapi Rp 120.300 per kg pada 2020, naik menjadi Rp 124.600 per kg (2021). Kemudian naik Rp 133.600 per kg (2022) dan turun menjadi Rp 130.000 per kg (2023).

Daging ayam dihargai Rp 29.000 per kg pada 2020, naik menjadi Rp 35.600 per kg (2021). Selanjutnya naik menjadi Rp 37.200 per kg (2022) dan turun menjadi Rp 34.200 per kg (2023).





Beberapa jenis bapok ada yang harganya turun. Misalnya, cabai, bawang merah dan bawang putih hanoman.

Memasuki bulan Ramadan hingga Idul Fitri 2023, Zulhas tetap rajin keliling pasar. Misalnya, Mendag Zulhas terlihat di Pasar Pasar Peterongan (Semarang) dan Pasar Cepogo (Boyolali).



Selain itu, ia menginisiasi program Bazar Ramadan yang menyediakan bahan pokok dengan harga murah. Tempatnya di Jabodetabek, Kabupaten Sleman (DI Yogyakarta) hingga Lampung. Hasilnya, cukup oke. Tak ada gejolak harga seperti yang dikhawatirkan emak-emak.





HARGA BAPOK STABIL, INFLASI TERKENDALI

Harga barang kebutuhan pokok (bapak) yang stabil menjadi faktor penting dalam mengendalikan laju inflasi.

Kementerian Perdagangan terus berkomitmen menjaga stabilitas harga pangan secara nasional sehingga memberi kontribusi positif terhadap perekonomian nasional.



Kemendag juga aktif melakukan koordinasi dengan kementerian lembaga terkait, baik pemerintah pusat dan daerah, pelaku usaha, asosiasi, serta pemangku kepentingan lainnya dalam menjaga kelancaran distribusi dan stabilitas harga agar inflasi tetap terkendali,

Zulkifli Hasan
Menteri Perdagangan



SUMBER : inilah.com/
Kementerian Perdagangan
NASKAH : Nur Ikhsan Suryakusumah
DESAIN : Brenda Febry A.
PENGARAH VISUAL : Rebby Noviar
NOVEMBER 2022

@inilah_com

inilahdotcom

@inilahdotcom

inilahcom



Berpilah
ke Rakyat
di Pasar
Becek

Zulhas tahu benar tentang peran penting pasar. Karena itu, begitu dilantik 15 Juni 2022, yang pertama kali didatangi adalah pasar tradisional yang identik dengan becek, kumuh, serta bau tak sedap. Bukan mendatangi pasar modern di mal-mal.

BERPIHAK KE RAKYAT DI PASAR BECEK



Biro Humas Kemendag

Tangan perempuan itu tak henti-hentinya merapikan daging ayam dagangannya. Sementara mulutnya terus bercerita tentang pembeli di kiosnya yang sering mengeluhkan harga daging ayam yang masih tinggi.

Pedagang bernama Sutinah itu mengaku susah menjual daging ayam kalau harga naik. Harapannya semua harga-harga bahan pokok turun. “Jadi pembeli senang pasar juga akan ramai,” curhat Sutinah, di Pasar Cibubur, Jakarta Timur, saat sidak Zulkifli Hasan (Zulhas), sehari setelah dilantik sebagai Mendag, mengutip video di KompasTV, Rabu (15/6/2022).

Dialog dengan pedagang pasar seperti ini dilakukan Zulhas hampir setiap kunjungan. Perbincangan pun sangat cair. Misalnya ada pedagang yang mengeluhkan nasibnya karena sepi pembeli, meminta agar harga garam diturunkan mengingat sudah naik sampai tiga kali lipat, atau keluhan harga bawang bombai yang naik tak wajar.

Zulhas terlihat santai dan tidak kaku ketika mendengarkan keluhan para pedagang. Sesekali ia menyorongkan kepalanya agar dapat mendengar lebih jelas ucapan pedagang. Ia berjanji segera melakukan pengecekan untuk mencari tahu letak permasalahannya.

Di pasar becek, Zulhas juga tidak hanya memantau harga bahan pokok, namun kerap menampung berbagai keluhan. Dalam beberapa kesempatan, Zulhas sering ngopi di warung, memberikan 'THR' atau tambahan modal kepada pedagang, bahkan ada pedagang yang mendapat hadiah umroh.

Tahu Benar Fungsi Pasar Rakyat

Di Indonesia, pasar tradisional konon sudah ada sejak kerajaan Kutai Kertanegara pada abad kelima. Kehadiran pasar-pasar ini berawal dari sistem barter barang sehari-hari oleh masyarakat setempat dengan para pelaut Tionghoa.



Secara ilmu ekonomi, pasar menjadi tempat pembentuk harga, sehingga bisa mencapai keseimbangan harga. Selain itu, pasar menjadi sarana bagi produsen menyalurkan barang, mengenalkan produk dan mengatur kegiatan produksi berdasarkan jumlah barang dan persediaannya di pasar. Sementara bagi konsumen, pasar penting untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsumen di pasar juga bisa membandingkan harga serta kualitas barang yang dibutuhkan.

Uniknya, keberadaan pasar tradisional dalam kearifan budaya masyarakat Indonesia yang heterogen bukan hanya urusan jual beli. Pasar tradisional sekaligus miniatur kehidupan sosial, budaya, dan politik masyarakat setempat. Ada nilai-nilai luhur dan kearifan lokal yang berkembang, yakni menjadi wadah konsepsi kehidupan dan ajang interaksi sosial budaya.

Zulhas tahu benar tentang peran penting pasar. Karena itu, begitu dilantik 15 Juni 2022, yang pertama kali didatangi adalah pasar tradisional yang identik dengan becek, kumuh, serta bau tak sedap. Bukan mendatangi pasar modern di mal-mal.

Setiap kunjungan ke pasar, ia ingin memastikan harga kebutuhan pokok terkendali. Jika terjadi lonjakan harga, pemerintah daerah maupun pusat bisa segera melakukan antipasipasi kalau perlu mengeluarkan subsidi pangan.

Tak hanya itu, Zulhas juga mengajak masyarakat gemar berbelanja di pasar tradisional. Selain karena harga lebih murah, pasar tradisional adalah pusat dari perekonomian masyarakat, sekaligus membantu UMKM agar lebih berkembang.



Bukan Menteri Salon

Menurut catatan Kemendag, hingga hari ke-200 sebagai Mendag, Zulhas sudah melakukan kunjungan 44 pasar dari ujung barat Pasar Al-Mahira Lamdingin Kota Banda Aceh hingga ujung timur Pasar Sentral Remu Sorong Papua.

Zulhas menjadi Mendag yang paling banyak mendatangi pasar tradisional sepanjang sejarah. Ia menyukai berkantor di pasar becek, berpanas-panasan, tanpa tampilan jas dan dasi. Bukan menteri salon yang selalu tampil perlente, tak mau terkena panas sinar matahari atau debu.

Komitmennya kepada rakyat menjadi dasar dari aksi blusukannya ke pasar. “Sebelum rapat-rapat, justru (kunjungan ke pasar) ini yang penting. Saya mendengarkan langsung keluhan pedagang dan pembeli. Harga-harga barang kebutuhan pokok harus segera kita kendalikan dan cari solusinya. Kasihan rakyat,” ujar Zulhas.



Mendag meminta seluruh jajaran Kemendag terus berkeliling memastikan harga dan ketersediaan kebutuhan pokok agar terkendali. Dengan lebih banyak berada di pasar becek, Mendag sadar betul akan lebih memahami persoalan dan menentukan strategi penanganan masalah pangan yang tepat secara nasional.

Dari pasar yang becek ini, Zulhas bisa menyelesaikan persoalan, mulai dari rantai pasok hingga melambungnya harga-harga barang kebutuhan pokok. Terbukti, beberapa momen seperti Lebaran, Natal, dan Tahun Baru, harga relatif stabil dan kebutuhan pokok tetap tersedia.

Latar Belakang Menjadi Modal

Keluwasan dan ketidakcanggungan Zulhas dengan pasar becek atau pasar tradisional tak lepas dari latar belakangnya. Pembawaan yang sederhana, dengan tutur kata yang tidak berbelit-belit membuat ia dengan mudah berkomunikasi saat di pasar. Pedagang terlihat tidak canggung untuk berbincang-bincang meskipun dengan seorang menteri.

Zulhas muda memang ditempa berbagai pengalaman hidup. Ia sempat menjadi tukang cuci mobil taksi, menjual minuman keliling hingga menjual panci kepada ibu-ibu dari pintu ke pintu. Ini menjadi modal kuat bagi Zulhas memahami seluk beluk kesulitan rakyat di tingkat bawah. Termasuk para pedagang dan ibu-ibu pembeli di pasar.



Ia pun memiliki pengalaman menjadi pengusaha, memimpin beberapa perusahaan besar di sektor ritel. Zulhas merintis karir usaha di sektor ritel ini sejak usia sangat dini. Dan di usia 21 tahun, gurita bisnis yang dijalaninya sudah menyebar hingga ke berbagai pelosok, merambah 20 provinsi dan 100 lebih kabupaten.

Pengalaman dan rekam jejak yang panjang menjadi modal besar Zulhas. Ini mengingatkan urusan pangan memerlukan pengalaman dan kerja lapangan yang kuat. Ditambah dengan langsung melihat situasi dan kondisi di lapangan, menjadi kunci utama penyelesaian harga dan pasokan bahan pokok di dalam negeri.



Tak Mau Pasar Becek Terus

Senang mengunjungi pasar tradisional bukan berarti cinta mati terhadap kondisi pasar becek dan membiarkannya tidak menjadi lebih baik. Karena bagaimanapun pasar harus nyaman. Apalagi saat ini banyak supermarket menyediakan bahan pokok yang biasa dijual di pasar tradisional dengan menawarkan kenyamanan berbelanja.

Selain itu kalau sarana prasarana pasar rakyat baik, tentu daerah akan ikut berkembang. Zulhas gencar merevitalisasi pasar yang tidak hanya sebatas tampilan menjadi lebih bersih, tidak becek dan nyaman. Program revitalisasi pasar rakyat Kemendag mencakup empat aspek yakni revitalisasi fisik, manajemen, ekonomi, dan sosial budaya.



Selain lebih nyaman, pasar rakyat yang dibangun juga dilengkapi sarana pos ukur ulang sebagai wujud perlindungan konsumen dan tanggung jawab untuk berdagang secara jujur. Ini penting mengingat kepatuhan para pedagang di pasar tercermin dalam kepatuhan menjual bahan pokok sesuai timbangan, tidak melebihi harga acuan, tidak menjual bahan pangan kedaluwarsa, dan tidak menjual produk pangan mengandung bahan berbahaya.

Revitalisasi pasar rakyat juga termasuk dalam ekosistem digital bekerja sama dengan lokapasar (*marketplace*). Melalui *marketplace*, penjualan di pasar rakyat dapat meningkat beberapa kali lipat dengan jangkauan lebih luas. Interaksi pedagang dan pembeli pun menjadi lebih mudah.

Kemendag mencatat, pada tahun 2022, terdapat 3.588 pasar rakyat yang telah terdigitalisasi melibatkan 250.062 pedagang. Keberhasilan juga disumbang penerapan situs pasar, informasi harga, dan pencatatan omzet pasar melalui



Sistem Informasi Sarana Perdagangan (SISP) dan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), serta penerapan pembayaran retribusi secara elektronik melalui perbankan.

Dalam transformasi pasar tradisional, Zulhas bermimpi ada satu juta pedagang menggunakan sistem digital. Ia menyebut sistem tersebut bisa meningkatkan pesanan pembeli kepada para pedagang sebesar 59 kali lipat.

Dengan revitalisasi pasar yang terdigitalisasi tentu akan lebih mudah mengawasi fluktuasi harga bahan pokok, arus distribusi dan ketersediaan pasokan. Pedagang dan pembeli juga bakal mendapat kemudahan dan keuntungan yang adil. Pasar becek pun akan naik kelas, kesejahteraan pedagang dan masyarakat juga otomatis terdongkrak.

HARGA KEBUTUHAN POKOK STABIL JELANG LEBARAN 2023



Harga bapak di Pasar Rawamangun stabil dan stoknya banyak. Mudah-mudahahan sampai Lebaran seperti ini."

Zulkifli Hasan
Menteri Perdagangan

saat meninjau harga dan pasokan bapak di Pasar Rawamangun, Jakarta Timur, Jakarta, Senin (3/4/2023).

HIMBAUAN UNTUK PARA PEDAGANG

- 1 Mengikuti harga patokan
- 2 Tidak mengambil untung secara berlebihan
- 3 Tidak melakukan penimbunan stok

SATGAS PANGAN MENGAWASI DAN SIAP BERTINDAK

Satuan Tugas (Satgas) Pangan akan **terus mengawasi dan akan menindak pedagang** yang menimbun serta menaikkan harga bapak secara berlebihan.

DATA : inilah.com
NASKAH : Ahmad Munjin
DESAIN : Brenda Febry A.
PENGARAH VISUAL : Reby Novlar
APRIL 2023

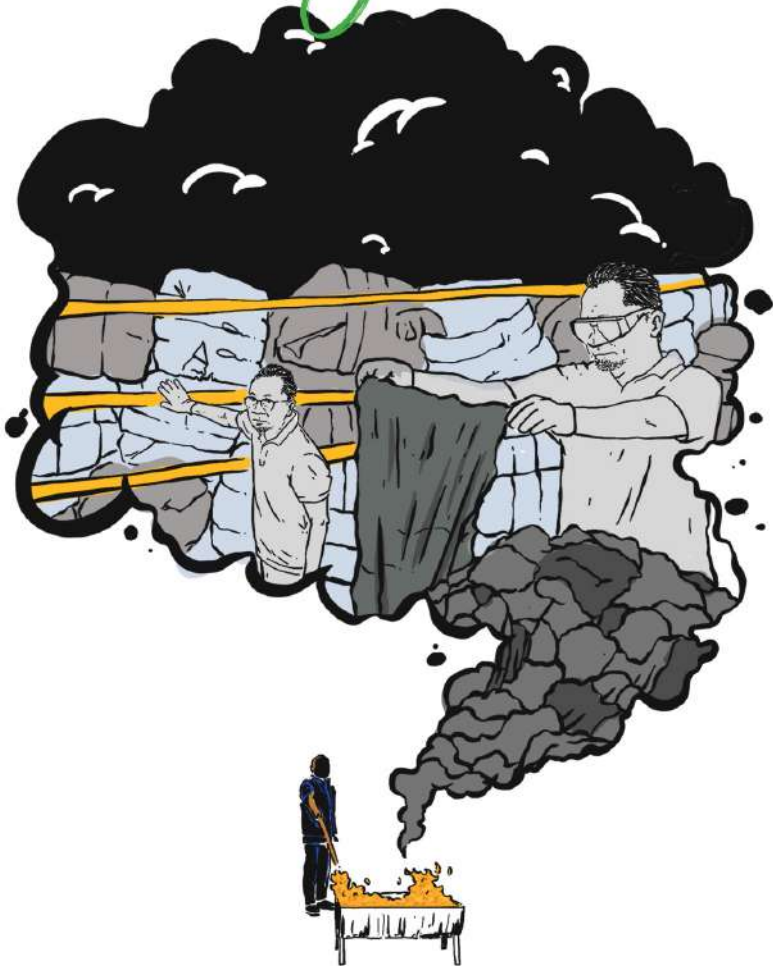
@inilah_com

inilahdotcom

@inilahdotcom

inilahcom

Asap Hitam untuk Impor Baju Bekas *ilegal*



Hari-hari Zulhas pun dipenuhi dengan asap hitam yang membubung dari api yang melumat ribuan bal baju bekas yang didatangkan secara ilegal.

ASAP HITAM UNTUK IMPOR BAJU BEKAS ILEGAL

Jelas ini bukan safari yang menyenangkan. Sepanjang pertengahan hingga akhir Maret 2023, Mendag Zulkifli Hasan (Zulhas) mengulang-ulang kegiatan yang sama di beberapa tempat, yakni membakar baju bekas impor ilegal. Setelah di Pekanbaru-Riau, Sidoarjo-Jawa Timur, Tangerang, dan yang terbesar di Badan Reserse Kriminal Mabes Polri. “Jumlahnya mencapai 7.000 bal. Nilainya mencapai Rp 80 miliar,” kata Zulhas.





Tindakan ini bermula dari kegeraman Presiden Jokowi yang berbicara di acara pembukaan Business Matching Produk Dalam Negeri, dua pekan sebelumnya. Presiden Jokowi mengemukakan praktik impor baju bekas. Dikatakan Presiden, impor ini sangat mengganggu industri dalam negeri. Perintah pun disampaikan pada jajarannya untuk menangani masalah tersebut. “Sudah saya perintahkan untuk mencari betul dan sehari dua hari sudah banyak yang ketemu. Itu mengganggu industri tekstil di dalam negeri. Sangat mengganggu,” ujar Presiden Jokowi kala itu.

Tentu saja, impor barang bekas dilarang. Aturan pelarangan impor baju bekas sendiri telah diatur dalam Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 40 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perdagangan No 18 Tahun 2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. Peraturan ini merupakan komitmen Kemendag dalam pengawasan dan penegakan hukum di bidang perdagangan, perlindungan konsumen, serta industri tekstil dalam negeri.

Itu sebabnya, menurut Zulhas, pihaknya fokus untuk memerangi barang bekas impor selundupan yang ilegal. Sehingga pihaknya memusnahkan barang ilegal tersebut. Bukan apa-apa. Keberadaan barang-barang bekas ilegal itu sudah terbilang meresahkan. Sebanyak 31 persen baju impor masuk ke Indonesia sebagai *unrecorded import*, atau dengan kata lain, peredarannya ini ilegal.

Badan Pusat Statistik (BPS) pun mencatat tren impor pakaian bekas ke Indonesia mengalami fluktuasi dalam sepuluh tahun terakhir. Puncaknya terjadi pada 2019. Kala itu, barang dengan kode HS 63090000 tersebut mencatatkan impor terbanyak dengan volume 417,73 ton dan nilai 6,08 juta dolar AS.

Meski sempat menurun, yakni pada 2020 akibat munculnya pandemi Covid-19, setelah itu kembali meningkat. Pada 2002, impornya mencapai 26,22 ton. Jumlah tersebut meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun sebelumnya yang mencapai 7,94 ton.





Biro Humas Kemendag

Tentu saja ini bukan gelagat yang baik. Indonesia menjadi pasar yang besar. Namun, di sisi lain menyebabkan industri lokal tidak dapat menikmati besarnya pasar dalam negeri sendiri. Walhasil, tak ada jalan lain buat Kementerian yang

dipimpin Zulhas. Pihaknya berupaya untuk memutus aliran dari hulu. “Kalau barangnya tidak ada, yang dagang tidak bisa jualan kan?,” ungkap Zulhas.

Hari-hari Zulhas pun dipenuhi dengan asap hitam yang membubung dari api yang melumat ribuan bal baju bekas yang didatangkan secara ilegal itu.

Bagi pecinta *fashion* dengan dana cekak, keberadaan baju bekas tentu menjadi surga. Cukup dengan uang seratus ribu rupiah saja, merek baju terkenal sudah menutupi tubuh. Tak peduli barang bekas, yang penting bermerek mahal.

Namun tanpa disadari, dua ancaman telah mengintai. Pertama tentu saja soal kesehatan. Siapa pun tidak pernah tahu siapa sebenarnya pemakai baju-baju itu sebelum berada di lapak baju bekas. Boleh jadi, bahan-bahan baju atau celana itu menyimpan bibit penyakit dari pemakai sebelumnya.

Atau, walaupun aman-aman saja, dengan penyimpanan yang ditumpuk dalam karung bersama baju-baju bekas lainnya, tiadalah yang bisa menjamin pertumbuhan jamur yang lagi-lagi membawa bahaya bibit penyakit menyertainya.

Bahayanya tidak itu saja. Impor pakaian bekas ilegal juga berdampak buruk terhadap lingkungan. Kisah yang terjadi di Chile, Amerika Selatan, tentu tidak perlu berulang di sini. Di negeri itu, 59.000 ton sampah tekstil yang didatangkan dari berbagai penjuru dunia ke negara itu akhirnya menumpuk menjadi gunung di Atacama, sebuah kawasan gurun di sana.






Biro Humas Kemendag

Di luar itu, pakaian bekas impor ilegal juga mengancam keberlanjutan sektor industri tekstil. Seperti yang ditegaskan *Indonesian Fashion Chamber* (IFC) --organisasi non-profit di bidang ini, impor ilegal ini punya dampak buruk. Akibat membanjirnya impor pakaian bekas dapat menurunkan angka penjualan pakaian produksi lokal karena mereka kalah bersaing dalam soal harga. Dengan merosotnya permintaan produk lokal berakibat langsung pada pengurangan tenaga kerja di bidang ini.

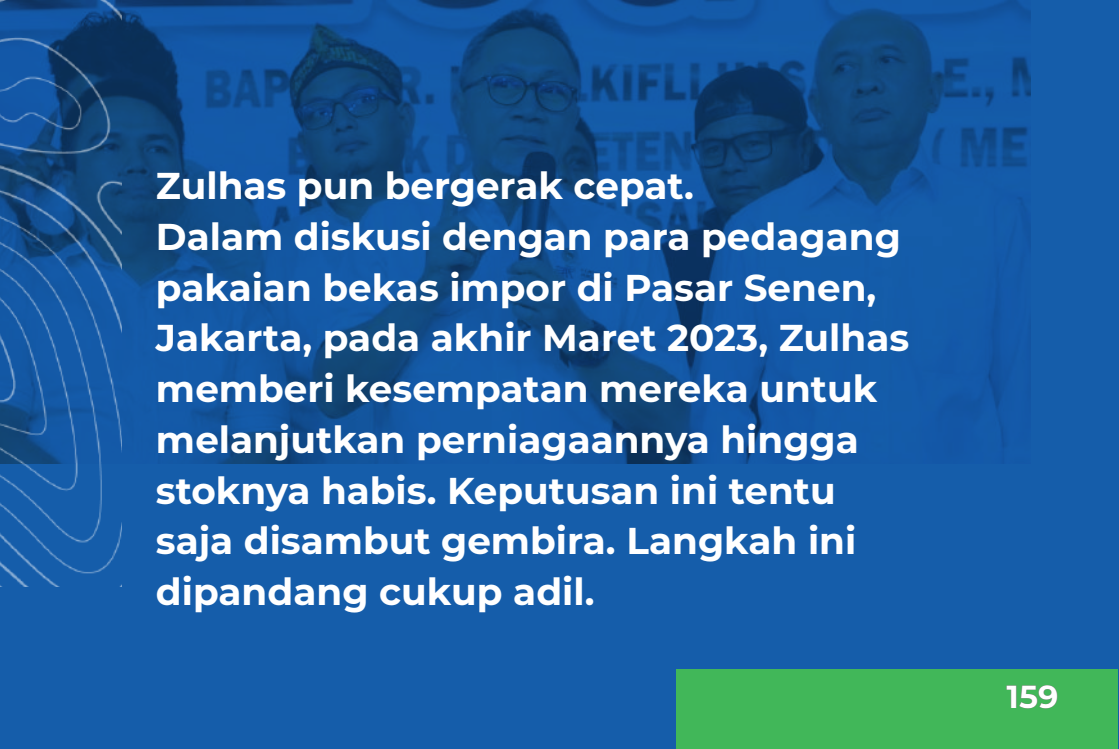
Kenya, salah satu negara di Afrika, telah menjadi korban. Impor pakaian bekas ilegal yang gila-gilaan menyerbu negeri itu membuat penurunan jumlah tenaga kerja pada industri tekstilnya. Beberapa dekade lalu, industri tekstil



di sana mampu menyedot tenaga kerja hingga 500 ribu pekerja. Kini, jumlahnya menyusut luar biasa yakni kurang dari 20 ribu orang saja.

Dampak buruk lainnya, dengan banyaknya pakaian bekas impor yang beredar di pasar, inovasi dan kemajuan industri *fashion* nasional, termasuk yang dilakukan usaha kecil menengah juga akan macet. Bahkan ambruk.

Langkah Zulhas tentu saja untuk menyelamatkan rakyat kebanyakan, mereka para pekerja dan juga pelaku bisnis garmen. Toh begitu di sisi lain, para pedagang baju bekas juga kaum jelata yang sebenarnya hanya ingin mencari penghidupan. Tentu tak ada sedikit pun terlintas di benak mereka untuk mengacaukan industri tekstil. Tindakan bijak tentu harus diambil.



Zulhas pun bergerak cepat. Dalam diskusi dengan para pedagang pakaian bekas impor di Pasar Senen, Jakarta, pada akhir Maret 2023, Zulhas memberi kesempatan mereka untuk melanjutkan perniagaannya hingga stoknya habis. Keputusan ini tentu saja disambut gembira. Langkah ini dipandang cukup adil.



Untuk kelanjutan para pedagang yakni setelah dagangan mereka ludes, menurut Zulhas, pihak Kemendag dan Kemenkop-UKM akan berdiskusi kembali untuk membicarakan langkah lanjutan mengenai penanganan pakaian bekas impor ilegal tersebut.

Para pedagang tentu saja gembira. Asa mereka tetap menyala. Namun, tidak dengan para penyelundup pakaian bekas itu. Zulhas terus melakukan koordinasi dengan penegak hukum agar mengejar penyelundup pakaian bekas impor ilegal. “Sudah dilakukan pembicaraan dengan penegak hukum kita kejar pelaku penyelundupnya,” kata Zulhas.

Bagi para penyelundup atau pelaku impor ilegal, ancamannya pun tidak main-main. Mereka bisa dikenai sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yaitu diancam dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 5 miliar.

Pemerintah terus memperketat pengawasan terhadap pakaian bekas impor yang masuk secara ilegal. Salah satunya, dengan menyita barang tersebut. Memusnahkannya adalah jalan agar tidak disalahgunakan.

Asap hitam yang membubung tinggi adalah jawaban dari Zulhas dan jajarannya untuk melindungi periuk nasi para pekerja industri tekstil dan juga keberlangsungan industri ini.



Biro Humas Kemendag



DIALOG BERSAMA PEDAGANG PAKAIAN BEKAS

Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan bersama Menkop-UKM Teten Masduki berdialog dengan para pedagang pakaian bekas di Pasar Senen, Jakarta Pusat, Kamis (30/3/2023).



UU (Undang-Undang) mengatakan **kita tidak boleh impor barang bekas kecuali yang diatur, itu (ada) pasalnya**. Kalau bekas tidak boleh apalagi selundupan, menyelundupkan apapun tidak boleh. **itu kata UU ada hukumnya bukan kata kita."**

Zulkifli Hasan Menteri Perdagangan



PEDAGANG HABISKAN SISA PAKAIAN BEKAS IMPOR

Pedagang tetap **dapat menjajakan stok pakaian bekas mereka sampai habis** tanpa gangguan aparat.

Koordinator Pedagang Pakaian Bekas Pasar Senen, Rifai Silalahi mengaku **pihaknya puas dan lega setelah bertemu dengan Mendag dan Menkop UKM**.

MENDAPAT APRESIASI DPR

- Anggota Komisi VII DPR Adian Napitupulu mengapresiasi langkah Mendag dan Menkop-UKM.
- Adian sebelumnya sempat protes atas beleid impor pakaian bekas.



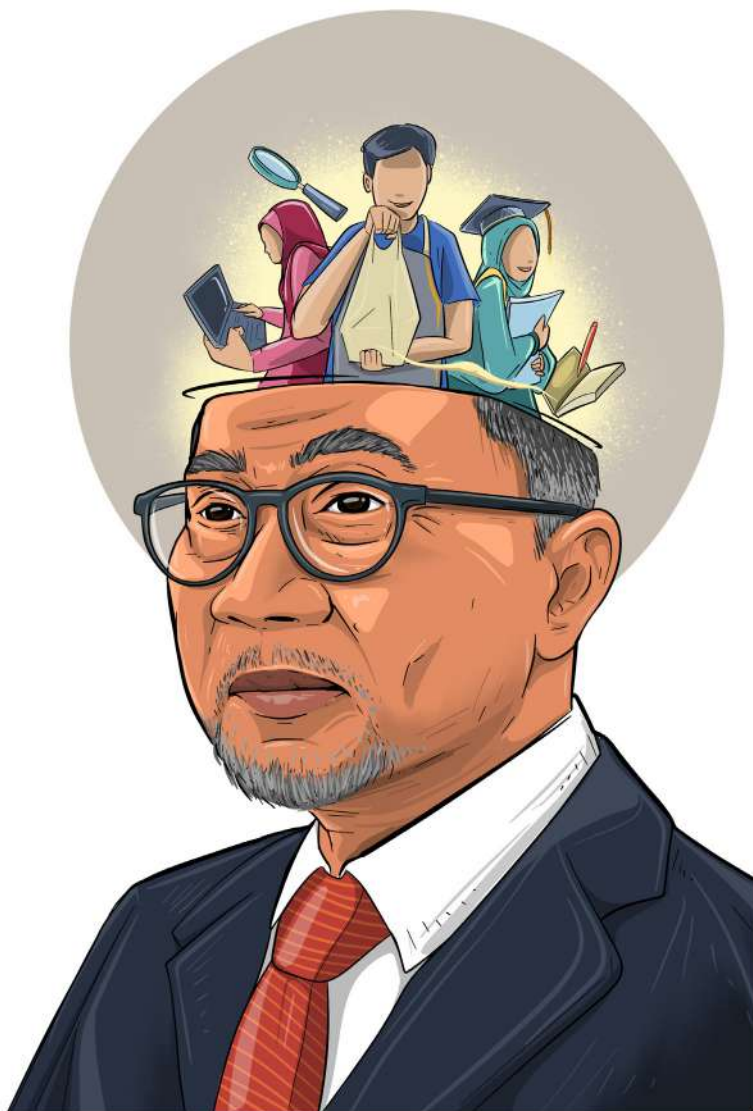
DATA : Inilah.com
NASKAH : Ahmad Munjin
DESAIN : Brenda Febray A.
PENGARAH VISUAL : Rebby Novliar
APRIL 2023

@inilah.com

inilahdotcom

@inilahdotcom

inilahcom



Pemberdayaan Umat

Visi Zulhas Menakhodai Kemendag

Sebagai pemimpin, Zulhas menunjukkan pandangan yang jernih tentang pentingnya pendidikan yang holistik dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia. Ia percaya bahwa keseimbangan intelektual, emosional, spiritual, dan kondisi tubuh yang sehat menjadi elemen penting dalam membentuk wirausaha dan pelaku usaha yang mampu bersaing di pasar global.



PEMBERDAYAAN UMAT, VISI ZULHAS MENAKHODAI KEMENDAG

Sejak diangkat sebagai Menteri Perdagangan, Zulkifli Hasan (Zulhas) memegang visi kuat untuk mengubah Indonesia menjadi negara yang kuat dan mandiri secara ekonomi. Di tengah tantangan yang tak terhitung banyaknya, Zulhas melihat kesempatan besar untuk mewujudkan visinya ini melalui sekolah, pesantren, dan kampus Islam.

Zulhas, seorang figur yang mandiri, memahami betul tantangan-tantangan yang dihadapi pedagang kecil dan UMKM di Indonesia.

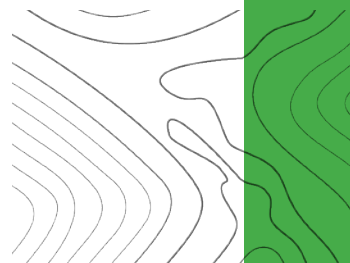


Sebagai putra seorang petani pedesaan di Lampung Selatan, dia telah membangun bisnis dari bawah, menghasilkan kepekaan dan empati yang kuat terhadap masyarakat terpinggirkan.

Semua pengalamannya dalam membangun bisnis dari bawah menjadikan pemberdayaan inklusivitas dan tata kelola berpusat pada rakyat menjadi prinsip utamanya sebagai politisi. Tidak heran jika pedagang di pasar tradisional mengenalnya sebagai “politisi pro-pedagang sejati”.

Pada awal 2023, Zulhas mengumumkan program yang belum pernah ada sebelumnya; pembangunan ribuan minimarket di pesantren-pesantren, sekolah, dan kampus. Ini bukanlah ide yang tercetus secara spontan, melainkan lahir dari pemikiran mendalam dan pengamatan yang cermat terhadap kondisi ekonomi Indonesia.

Saat berkunjung ke sebuah pesantren di Jawa Tengah, Zulhas merasa terpanggil. Di tengah kehidupan yang sederhana dan ketekunan dalam mencari ilmu, dia melihat potensi besar yang belum tergali. Pesantren dan sekolah bukan hanya tempat belajar, tetapi juga komunitas yang berpotensi menjadi pusat pertumbuhan ekonomi.



Pada awal September 2022, di Pandeglang, Zulhas, berdiri dengan penuh keyakinan di depan kerumunan yang memadati ruangan. Dia tengah menghadiri acara penandatanganan nota kesepahaman antara Kemendag dan Pengurus Besar Mathla'ul Anwar (PBMA), juga peletakan batu pertama pembangunan Mathla'ul Anwar Boarding School.

Dengan semangat yang membara, Zulhas menegaskan komitmennya terhadap pengembangan jiwa wirausaha dalam masyarakat, terutama di lingkungan pesantren, sekolah, dan kampus Islam.

“Kerja sama ini adalah sebuah sinergi pemberdayaan dan pengembangan ekonomi umat melalui program peningkatan kapasitas kewirausahaan sumber daya manusia,” ujarnya dengan penuh antusiasme.

“Kami di Kementerian Perdagangan mendukung penuh upaya ini, dan melalui kerja sama ini, kami mengajak pondok-pondok seperti Mathla'ul Anwar untuk mencetak saudagar. Jadi, selain mengembangkan ilmu agama, pondok juga didorong untuk mengembangkan teknologi dan ilmu perniagaan.”



Sebagai pemimpin, Zulhas menunjukkan pandangan yang jernih tentang pentingnya pendidikan yang holistik dalam membentuk sumber daya manusia Indonesia. Ia percaya bahwa keseimbangan intelektual, emosional, spiritual, dan kondisi tubuh yang sehat menjadi elemen penting dalam membentuk wirausaha dan pelaku usaha yang mampu bersaing di pasar global. Sorotan Zulhas terhadap pentingnya ilmu perdagangan bagi santri tidak lepas dari pemahamannya bahwa Indonesia saat ini berada dalam persaingan ketat dengan negara-negara lain dalam perdagangan global.

“Berdagang juga harus dipelajari. Ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi kita untuk menciptakan wirausahawan baru yang berasal dari generasi muda para





santri milenial yang masih sangat produktif. Sehingga, nantinya diharapkan akan ada ustaz dan ustazah yang juga merangkap sebagai saudagar,” ujar Zulhas.

Visi Zulhas tak berhenti pada retorika. Di bawah kepemimpinannya, Kemendag memiliki berbagai fasilitas program pembinaan, pelatihan, dan pendampingan untuk meningkatkan daya saing UMKM serta untuk menciptakan UMKM ekspor. Lulusan pesantren, dengan dukungan dan bimbingan tersebut, diharapkan menjadi wirausahawan dan eksportir yang andal.

Tak hanya di Pandeglang, Zulhas juga mengunjungi Pesantren Mahad Islam Rafiah Akhyar di Serang, Banten. Di sana, ia kembali menegaskan pentingnya pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. “Penduduk muslim di Indonesia adalah 87,2 persen dari populasi. Dengan besarnya populasi muslim ini, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk mengembangkan sektor keuangan dan ekonomi syariah yang dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional,” kata Zulhas.

Ketua Umum Persatuan Islam (Persis), Jeje Zaenudin menyambut positif dampak dari program-program Zulhas.

“Inisiatif dari Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan dalam membangun ribuan minimarket di pesantren, sekolah, dan kampus merupakan langkah dan program yang positif dan konkret. Ini adalah terobosan yang perlu diapresiasi, didukung, dan dikawal agar pelaksanaannya optimal dan sesuai dengan tujuannya.”

Jeje Zaenudin
Ketua Umum Persatuan Islam
(Persis)



“Jika ini terus dikembangkan, kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pokok dan keseharian dari lingkungan pesantren, sekolah, dan kampus yang di bawah ormas akan tercipta,” sambung Jeje Zaenudin.

Tak hanya dalam dunia perdagangan, Zulhas juga menaruh perhatian pada dunia pendidikan dan pesantren. Dalam suatu rangkaian kegiatan selama 12 hari kunjungan di Jawa Timur, Zulhas berkesempatan berkunjung ke tiga pondok pesantren dan menyampaikan pesan inspirasional untuk para santri. Pesan tersebut memberikan motivasi bagi para santri untuk terus berinovasi dan berkontribusi bagi bangsa dan negara.

Sebagai orang yang berhasil menempuh pendidikan ekonomi di Universitas Krisnadwipayana pada tahun 1996, dan Magister Manajemen dari PPM School of Management



pada tahun 2003, Zulhas berharap agar generasi muda Indonesia juga mampu menorehkan prestasi yang sama, atau bahkan lebih baik dari itu.

Dalam setiap kunjungan, Zulhas memuji metode dan kurikulum yang dikembangkan oleh pesantren untuk memajukan santri. Dia juga memotivasi para santri untuk terus melakukan inovasi dan berkontribusi untuk bangsa dan negara. “Peran pesantren sangat besar dalam perang kemerdekaan. Karena itu para santri dan umat Islam sekarang harus aktif berjuang memajukan bangsa,” ucapnya di Pesantren Darul Lughah Wad-Dakwah.

Bukan sekadar kata-kata, visi Zulhas membuahkan hasil konkret. Ribuan minimarket dibangun di pesantren, sekolah, dan kampus selama masa jabatannya. Melalui visi dan



implementasinya yang luar biasa, Zulhas telah membuka jalan baru untuk memperkuat ekonomi umat dari sekolah, pesantren, dan kampus Islam.

Zulhas tidak hanya menerapkan prinsip ini dalam interaksi langsung dengan masyarakat, namun juga dalam implementasi kebijakan-kebijakan Kemendag. Seperti inisiatif inovasi yang diperkenalkan di Pondok Pesantren Al Mizan, Lamongan, Jawa Timur, pada bulan Mei 2023. Dia secara resmi

meresmikan Mizan Mart, suatu kolaborasi antara grosir modern dengan warung yang dimiliki oleh pondok pesantren.

Melalui kemitraan ini, warung pondok pesantren mendapat banyak keuntungan. Pasokan barang terjamin dengan harga yang kompetitif, dukungan manajemen ritel yang modern, digitalisasi pembayaran menggunakan QRIS, dan kemampuan untuk menjual produk-produk digital seperti pulsa, token listrik, dan membayar tagihan.

“Diharapkan melalui kemitraan ini, ekonomi umat dapat bangkit. Dari warung bisa menjadi supermarket. Dari supermarket bisa menjadi grosir dan pabrik-pabrik. Oleh karena itu, ayo menjadi pelopor kebangkitan ekonomi,” ujar Zulhas penuh semangat.

Pendekatan ini mencerminkan filosofi Zulhas tentang pentingnya pemberdayaan UMKM. Kolaborasi menjadi kunci sukses pemberdayaan UMKM sehingga dengan gerakan pemberdayaan ekonomi UMKM, Indonesia dapat menjadi tuan rumah di negeri sendiri. Sejalan dengan data tahun 2022 yang menunjukkan konsumsi rumah tangga memiliki kontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebesar 51,87 persen, di mana sektor ritel memainkan peran penting dalam mendorong perbaikan konsumsi. Kolaborasi seperti Mizan Mart memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berperan lebih besar dalam ekonomi nasional.

Program pembangunan warung dan minimarket di berbagai daerah itu, bekerjasama dengan PP Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar di Indonesia. Untuk permodalan, Zulhas menggandeng sejumlah perusahaan BUMN.



Langkah ini mendapat apresiasi dari Ketua PP Muhammadiyah, Anwar Abbas. “Kita harus memberdayakan UMKM, tidak hanya sebagai usaha penunjang, tetapi sebagai pilar utama ekonomi kita. Dengan peningkatan kapasitas dan akses pasar yang lebih baik, UMKM dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.”



Pesan ini, merupakan pencerminan dari semangat dan visi Zulhas dalam mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih berkeadilan. Visi Zulhas yang ingin membangun ekonomi umat melalui pendekatan ritel dan UMKM.

Dengan mendorong pembangunan warung dan minimarket ini, ia berharap dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan memberikan peluang kepada generasi muda untuk berkontribusi dalam perekonomian nasional.

Masa satu tahun kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan signifikan dalam kebijakan dan program Kemendag, tetapi juga membawa semangat baru dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia.

“

Dalam posisinya sebagai Menteri Perdagangan, Zulkifli Hasan berperan sebagai penjaga keseimbangan perdagangan dalam negeri dan luar negeri Indonesia. Beliau, dengan latar belakang keilmuannya dan pengalamannya dalam bidang politik dan ekonomi, berusaha mengatasi permasalahan monopoli dan oligopoli yang cenderung merugikan UMKM.”

Anwar Abbas

Ketua PP Muhammadiyah



Pesan ini, merupakan pencerminan dari semangat dan visi Zulhas dalam mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih berkeadilan. Visi Zulhas yang ingin membangun ekonomi umat melalui pendekatan ritel dan UMKM.

Dengan mendorong pembangunan warung dan minimarket ini, ia berharap dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan memberikan peluang kepada generasi muda untuk berkontribusi dalam perekonomian nasional.



Masa satu tahun kepemimpinannya tidak hanya membawa perubahan signifikan dalam kebijakan dan program Kemendag, tetapi juga membawa semangat baru dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia.

Melihat semangat dan tekad Zulhas dalam memperjuangkan kesejahteraan dan pemberdayaan umat, kita dapat merujuk pada sabda Nabi Muhammad SAW yang mengatakan: “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain.” (HR. Ahmad dan Thabrani).

Mengingat pesan ini, kita diingatkan bahwa apa yang telah dan sedang dilakukan Zulhas merupakan sebuah pengamalan dari hadits tersebut. Memang benar bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang mampu memberikan manfaat bagi banyak orang, dan ini adalah hal yang telah Zulhas lakukan sepanjang masa kepemimpinannya sebagai Menteri Perdagangan.

Kita juga bisa merujuk ke Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 195: "Dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

Firman Allah ini mengingatkan kita semua bahwa setiap usaha untuk berbuat baik dan memberikan manfaat bagi banyak orang pasti akan mendapatkan balasan yang baik dari-Nya.

"Ayo menjadi pelopor kebangkitan ekonomi."

Karena bagi Zulhas, mendorong ekonomi Indonesia berarti memperkuat ritel dan UMKM, memanfaatkan teknologi digital, dan selalu menjadikan rakyat sebagai fokus utama.



ZULHAS KETEMU GUS MIFTAH BAGI-BAGI BEASISWA Rp250 JUTA

- Kunjungi Pondok Pesantren Ora Aji milik Gus Miftah di Sleman, Yogyakarta
- Diajak ikut pengajian rutin yang bertajuk Mujadah Dzikrul Ghofilin
- Dihadiri juga oleh ribuan jemaah dari Pulau Jawa
- Zulhas disambut antusias oleh jemaah dan para santri

BERI MOTIVASI HINGGA BEASISWA

- Motivasi para santri untuk terus berprestasi
- Ingatkan pentingnya doa dari orang tua
- Beri bantuan dana pendidikan total Rp250 juta

Ekonomi Berkeadilan untuk Rakyat,

Bukan Konglomerat



Zulhas mengungkapkan pentingnya prinsip keadilan dalam berdagang ini sejak hari pertama kunjungan ke pasar setelah dilantik sebagai Mendag. Prinsip ini juga selalu ia kampanyekan dalam berbagai kesempatan.

EKONOMI BERKEADILAN UNTUK RAKYAT, BUKAN KONGLOMERAT



Kenaikan harga bahan pokok tak hanya menyusahkan masyarakat tetapi juga pedagang. Tidak menaikkan harga tentu tidak mungkin karena merugi, tapi menaikkan harga juga menyulitkan mengingat dagangannya menjadi tidak laku.

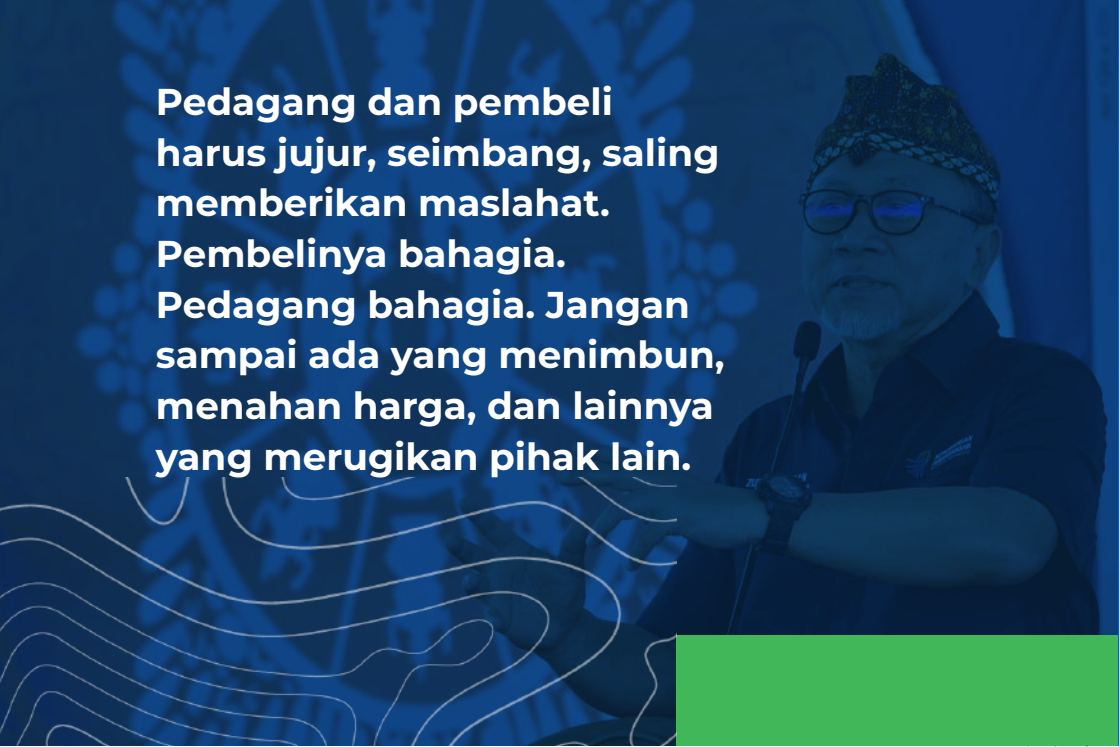
Kebingungan pedagang menghadapi kenaikan harga ini banyak dikeluhkan kepada Menteri Perdagangan Zulkifli Hasan (Zulhas) saat mengunjungi pasar-pasar. Zulhas memang sosok yang tepat menjawab keluhan seperti ini bukan karena menjabat Mendag, tetapi ia selama ini sangat peduli kepada prinsip keadilan dalam perdagangan.



Prinsipnya jelas, tak boleh ada orang mengambil keuntungan dari kesulitan orang lain. Orientasinya untuk kesejahteraan rakyat, saling memberikan kebaikan satu sama lain. “Itu berkah namanya,” jawab Zulhas, mengomentari keluhan itu.

Zulhas mengungkapkan pentingnya prinsip keadilan dalam berdagang ini sejak hari pertama kunjungan ke pasar setelah dilantik sebagai Mendag. Prinsip ini juga selalu ia kampanyekan dalam berbagai kesempatan.

Bagi Zulhas, pemerintah dalam hal ini Kemendag harus menjadi regulator yang mengatur prinsip keadilan dalam perdagangan.



Pedagang dan pembeli harus jujur, seimbang, saling memberikan maslahat. Pembelinya bahagia. Pedagang bahagia. Jangan sampai ada yang menimbun, menahan harga, dan lainnya yang merugikan pihak lain.

Zulhas paham benar dalam perspektif Islam dan dasar negara Pancasila, bahwa bisnis atau perdagangan harus dilandasi nilai-nilai dan etika yang menjunjung tinggi kejujuran dan keadilan.

Kepedulian terhadap UMKM

Prinsip keadilan seharusnya juga merasuk dalam kehidupan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Saat ini sektor UMKM masih belum menjadi tuan rumah di negerinya sendiri. Menurut data Badan Kebijakan Perdagangan (BKPerdag), jumlah UMKM mencapai 64 juta, atau 99 persen dari pelaku usaha di Indonesia dengan menyerap tenaga kerja 97 persen. Namun dari sisi kue perekonomian dan pendapatan, masih dikuasai mayoritas pengusaha besar.

Salah satu yang menghadapi masalah adalah pelaku UMKM sektor industri tekstil yang terganggu barang-barang bekas impor. Indonesia sebenarnya sudah melarang impor barang bekas melalui Permendag Nomor 40/2022 tentang Perubahan atas Permendag No. 18/2021 tentang Barang Dilarang Ekspor dan Barang Dilarang Impor. Namun, aturan ini sejak lama tak mempan.

Zulhas pun turun tangan dan menegaskan kembali larangan itu untuk melindungi UMKM produk tekstil, yang dia sebut 31 persen pasarnya dikuasai pakaian bekas impor ilegal. Larangan juga diterapkan sebagai upaya pencegahan dampak negatif pakaian bekas terhadap kesehatan. Pasalnya, komoditas ini dikategorikan sebagai limbah. Dalam kunjungan ke Kota Pekanbaru, Riau, Jumat 17 Maret 2023 Mendag sempat bersin-bersin saat menunjukkan pakaian bekas impor dalam acara pemusnahan barang bekas tersebut.





Tak ada ampun, Mendag menyita dan memusnahkan barang bukti baju bekas impor ilegal di banyak daerah. Pada Maret 2023, Mendag memusnahkan 7.363 bal pakaian bekas bernilai Rp 85 miliar di Jakarta.

Pemberi Kebijakan Solutif

Zulhas tidak hanya memusnahkan pakaian bekas ilegal juga tegas membereskan pusat penjualan *thrifting* di Pasar Senen, Jakarta. Ia bertemu dan berdialog langsung dengan pedagang. Dalam dialog itu, Zulhas memberikan toleransi kelonggaran waktu menghabiskan barang jualannya sebelum menutupnya. Ratusan pedagang Pasar Senen itu pun tersenyum lega.



Kebijakan serupa membela UMKM juga ia lakukan untuk melindungi peternak ayam petelur. Memang harga telur murah dambaan konsumen, tetapi terlalu murah menjadi bencana bagi peternak. Zulhas menegaskan pemerintah hadir untuk melindungi peternak agar semakin sejahtera di antaranya dengan harga acuan telur yang masuk akal.

Pemerintah juga menugaskan BUMN untuk mengendalikan *grand parent stock* (GPS) ayam petelur yang dapat diakses peternak rakyat. Kemendag telah menugaskan Perum Bulog melaksanakan pengadaan dan penyaluran jagung kepada peternak skala mikro dan kecil. Bantuan tersebut dapat meringankan beban produksi peternak ketika harga jagung pakan mengalami kenaikan.

Komitmen serupa juga diberikan untuk melindungi para petani tembakau dan cengkih. Ia mempertemukan petani tembakau dan pelaku industri rokok di Kudus Jawa Tengah untuk memotong rantai pasok dan melindungi petani





tembakau. Dengan demikian, petani dapat harga yang bagus, petaninya makmur pabrik rokoknya maju.

Di sektor usaha kopi, Zulhas juga membantu kemitraan swasta dengan petani untuk mengolah hasil bumi dan menghasilkan nilai tambah. Pengolahan hasil bumi yang memberi nilai tambah memiliki banyak manfaat seperti umur produk yang lebih panjang dan harga di tingkat petani yang terjaga.

Ajak Pengusaha Peduli Emak-emak

Kisruh masalah harga dan kelangkaan minyak goreng menjadi ujian pertama Zulhas. Tugas berat memang, bahkan ada yang menyebutnya *mission impossible*. Hal ini mengingat meskipun sudah disiram banyak kebijakan, harga minyak goreng tak mau diajak murah. Parahnya barang yang dibutuhkan emak-emak itu pun sempat langka.

Tangan dingin Mendag Zulhas teruji. Tidak sampai satu bulan ia menduduki kursi Mendag, Zulhas berhasil mengendalikan kisruh minyak goreng. Tepatnya, hanya 21 hari sejak pelantikan, minyak goreng kemasan rakyat bermerek MinyakKita yang dijual sesuai HET Rp 14.000 per liter berhasil diluncurkan pada 6 Juli 2022.

Apa strategi Zulhas? Salah satu kuncinya adalah Zulhas bergerilya meminta kepedulian para pengusaha minyak goreng. Zulhas berharap pengusaha minyak goreng tidak



hanya mengejar keuntungan. “Kita minta dengarkanlah suara masyarakat, emak-emak yang ngeluh harganya mahal,” ujar Zulhas.

Pendekatan kepada pengusaha untuk membantu persoalan minyak goreng tentu bukan hal mudah. Apalagi harga minyak sawit mentah (CPO) dunia tengah meningkat yang

menjanjikan keuntungan besar. Selain itu, mereka yang berkecimpung di bisnis minyak goreng adalah perusahaan besar, konglomerasi yang dimiliki para taipan.

Ada beberapa produsen besar minyak goreng yang menguasai pasar. Di antaranya, Wilmar yang berbasis di Singapura. Martua Sitorus merupakan sosok di balik perusahaan ini dan Majalah Forbes menjulukinya sebagai Raja Minyak Sawit Indonesia. Wilmar memasarkan minyak goreng Fortune, Sania dan Sovia.



Ada pula dari Musim Mas, milik Bachtiar Karim, Burhan dan Bahari. Mereka memproduksi minyak goreng Sunco, Amago dan Voila. Ada juga Grup Sinarmas lewat anak usahanya PT SMART Tbk, milik keluarga Widjaya dengan produk Filma, Kunci Mas, dan Palmvita.

Tak hanya urusan minyak goreng, Zulhas juga bertemu pengusaha di beberapa sektor lainnya. Di antaranya dengan Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) guna meminta dukungan dalam memperkuat industri makanan dan minuman Indonesia.

Mendag banyak melobi para pengusaha untuk peduli dan membantu kesulitan rakyat terkait kesediaan bahan pokok dan keterjangkauan harga. Namun tak hanya minta pengertian, Mendag juga menampung permintaan para pengusaha sekaligus mencari solusi dan kemudahan usaha bagi mereka.

Dalam hal keberpihakan kepada rakyat dan UMKM, Zulhas sudah membuktikannya. Ia sangat menjunjung tinggi prinsip keadilan dalam perdagangan sekaligus memberikan solusi. Zulhas mewujudkan komitmennya bahwa perekonomian untuk rakyat bukan untuk konglomerat apalagi pihak asing.



JURUS KEMENDAG GENJOT KINERJA EKSPOR UMKM

Kementerian Perdagangan berkomitmen kuat meningkatkan kinerja ekspor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Beberapa jurus pengembangan ekosistem UMKM pun digulirkan demi merambah pasar ekspor.



Zulkifli Hasan
Menteri Perdagangan

Pemerintah terus mendukung dan memfasilitasi UMKM agar mampu naik kelas dan mendapatkan akses pemasaran yang lebih luas.”

di Bandar Lampung, Senin (9/1/2023)

5 JURUS KEMENDAG

1. PELATIHAN 'EXPORT COACHING PROGRAM'
2. PERJANJIAN PERDAGANGAN
3. PUSAT PROMOSI PERDAGANGAN
4. DIGITALISASI PERDAGANGAN UMKM
5. EKOSISTEM UMKM



Pelobi Ulung,
Zulhas Bukan Jago
Kandang

Ibarat pepatah, sekali mendayung, dua-tiga pulau terlampaui, Zulhas memanfaatkan betul momentum ini. Sejumlah pertemuan bilateral dengan mendag anggota APEC, digelar. Tentu saja yang dibahas adalah peningkatan hubungan dagang, hingga implementasi kerja sama perdagangan.

PELOBI ULUNG, ZULHAS BUKAN JAGO KANDANG



Agar produk Indonesia mendunia, Mendag Zulkifli Hasan (Zulhas) gencar melakukan lobi-lobi perdagangan dengan sejumlah negara. Prioritasnya negara yang punya pasar menggiurkan.

Empat bulan setelah dilantik pada 15 Juni 2022, Zulhas bertolak menuju Qatar. Tepatnya pada 9-10 Oktober 2022. Dia memimpin langsung misi perdagangan yang melibatkan 11 pengusaha Indonesia.

Sejumlah produk unggulan Indonesia pun dibawa. Mulai dari produk sawit serta turunannya, produk kertas, baterai, makanan dan minuman, dekorasi rumah, kerajinan, garmen, dan produk kecantikan.



Kenapa Qatar? Karena Qatar adalah anggota *Gulf Cooperation Council (GCC)*. Indonesia terus mendorong studi kelayakan bersama (*joint feasibility study*) atas Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif (*Indonesia-Gulf Cooperation Council Comprehensive Economic Partnership Agreement/GCC CEPA*).

Lagi pula Qatar adalah salah satu mitra dagang yang potensial. Sepanjang Januari-Juli 2022, perdagangan Indonesia dan Qatar mencapai 758,07 juta dolar AS, atau setara Rp 11,37 triliun. Naik 30 persen ketimbang Januari-Juli 2021.

Berdagang dengan Qatar, Indonesia mencatatkan defisit 498,25 juta dolar AS (Rp 7,47 triliun). Perlu upaya untuk lebih mempromosikan produk Indonesia yang kualitasnya tak kalah dengan produk negara lain.

Pulang dari Qatar, saat Trade Expo Indonesia (TEI) ke-37 digelar di ICE-BSD, Serpong, Tangerang, pada 19-23 Oktober 2022, Zulhas menerima delegasi bisnis dari Korea Selatan (Korsel) dan Jepang.



Tak sia-sia, tercipta sejumlah transaksi perdagangan dengan kedua negara itu. Korsel begitu mudah menerima tawaran kerja sama perdagangan dari Indonesia. Karena, Indonesia telah meratifikasi persetujuan kemitraan ekonomi komprehensif yakni *Indonesia-Korea Comprehensive Economic Partnership Agreement (IK-CEPA)*.

Sedangkan dengan Jepang yang berjudul ‘Saudara Tua’, tercipta komitmen dagang senilai 412 juta dolar AS, atau setara Rp 6,2 triliun. Mereka tertarik memborong furnitur, produk kayu dan perkakas rumah tangga, cangkang kernel sawit, makanan dan minuman, serta pertanian.

Ekspor Mobil Hingga Minuman ke Chile

Bila menjumpai mobil Mitsubishi X-Pander mengaspal di Chile, jangan heran kalau itu buatan Indonesia. Atau, minuman Ekstra Joss di Chile adalah *made in* Indonesia.

Selama ini, Zulhas mendorong produk Indonesia masuk ke Chile yang dikenal sebagai pintu masuk pasar Amerika Latin, melalui Persetujuan Kemitraan Ekonomi Komprehensif Indonesia dan Chile, atau *Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (IC-CEPA)* yang berlaku sejak Agustus 2019.

Pada 21 November 2022, lima perusahaan Indonesia meraih kontrak bisnis dengan Chile senilai 5,8 juta dolar AS, setara Rp 90 miliar. Penandatanganan kontraknya dilakukan secara daring yang disaksikan Mendag Zulhas.

Kelima perusahaan itu adalah PT Mitsubishi Motors Krama Yudha Indonesia (MMKI), PT Sango Ceramic Indonesia, PT Kalbe International, Kaya.ID, dan PT Kultiva Indonesia Makmur.

“Kami menyambut baik penandatanganan kontrak bisnis oleh pelaku usaha Indonesia dan Chile yang memanfaatkan terbukanya pasar Chile dengan skema IC-CEPA. Sejumlah komoditas yang akan diekspor dalam kontrak bisnis itu, antara lain, mobil, perabotan keramik, serta makanan dan minuman,” jelas Zulhas.



Penandatanganan BETC Disaksikan Jokowi dan Jinping

Pada 16 November 2022, Mendag Zulhas bersama Menteri Perdagangan China, Wang Wentao menandatangani kerja sama *Bilateral Economic and Trade Cooperation* (BETC). Perjanjian ini merupakan pembaharuan dari BETC lama yang berakhir April 2021. Acara ini menjadi bergengsi, lantaran disaksikan langsung Presiden Jokowi dan Presiden China, Xi Jinping di sela KTT G20 di Nusa Dua-Bali.

Asal tahu saja, China adalah mitra dagang nomor wahid untuk Indonesia. Sepanjang Januari–September 2022, nilai ekspor Indonesia ke China mencapai 46,88 miliar dolar AS, setara Rp 703,2 triliun.

Memasuki Maret 2023, Zulhas bertolak ke London, Inggris, menghadiri pertemuan bilateral dengan Menteri Negara Departemen Bisnis dan Perdagangan, utusan Perdana Menteri Inggris, serta pengusaha Inggris.



Agenda lainnya, menandatangani kesepakatan kopi internasional (*International Coffee Agreement/ICA*) pada 8 Maret 2023. Dengan kesepakatan ini, semakin membuka peluang kopi Indonesia masuk ke Eropa.

Posisi Inggris bagi Indonesia, cukup penting. Karena Inggris adalah negara tujuan ekspor terbesar ke-8 untuk kawasan Eropa. Serta sumber investasi asing terbesar ke-10 di dunia. Pada 2022, total perdagangan Indonesia-Inggris mencapai 2,7 miliar dolar AS, setara Rp 40,5 triliun.



Sedangkan ekspor Indonesia ke Inggris pada 2022, mencapai 1,7 miliar dolar AS, setara Rp 25,5 triliun. Sedangkan impor Indonesia dari Inggris sebesar 1 miliar dolar AS, setara Rp 15 triliun. Berdagang dengan Inggris, Indonesia untung atau surplus hingga Rp 10,5 triliun.

Di Inggris, Zulhas menjadi saksi penandatanganan nota kesepahaman atas pembelian produk kayu Indonesia, senilai 112 juta dolar AS, atau Rp 1,7 triliun.

Jajaki Pasar Negeri Bollywood

Panasnya udara di India pada 13 Maret 2023, semakin membakar semangat Zulhas untuk memperjuangkan produk Indonesia bisa merajai pasar dunia. Lobi-lobi perdagangan dengan sejumlah negara dilakukan.

Saat itu, Mendag Zulhas hadir dalam *Confederation of Indian Industry (CII) Partnership Summit 2023* di Taj Palace, New Delhi, India. Dalam CII ini, hadir sejumlah menteri dan pengusaha dari berbagai negara.



“India adalah partner yang penting dan strategis bagi Indonesia. Tahun lalu, perdagangan antara India dan Indonesia, mencatat rekor. Yakni mencapai 32,7 miliar dolar AS. Memperkuat status India sebagai partner perdagangan besar bagi Indonesia,” kata Zulhas.

Di India, Zulhas menawarkan kerja sama bisnis dengan Presiden Federasi Kamar Dagang dan Industri India (*The Federation of Indian Chambers of Commerce & Industry/FICCI*), Subhrakant Panda.

FICCI tak beda dengan Kadin Indonesia, jumlah anggotanya 250 perusahaan swasta dan publik.

Selanjutnya bertemu Menteri Perdagangan dan Industri India, Piyush Goyal, cetuskan kerja sama di lima sektor. Yakni, teknologi informasi (IT), kesehatan, tekstil, furnitur, serta pendidikan dan SDM. Keduanya juga sepakat untuk mendorong perundingan kembali *Preferential Trade Agreement* (PTA) bilateral yang macet sejak 2020.

Ia juga memperjuangkan penghapusan bea masuk anti dumping (BMAD) untuk produk serat stapel viskose (VSF). Serta peluang ekspor ban dan fiber.

Pada Minggu (14/5/2023), Zulhas terbang ke Kairo, Mesir, menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) Kerja Sama Perdagangan (*Joint Trade Committee/JTC*). Serta perjanjian imbal dagang antara Indonesia dengan Mesir, untuk produk kurma dan kopi.

Mesir dipilih karena pasarnya cukup menggiurkan. Punya Terusan Suez, Mesir adalah *hub* perdagangan menuju kawasan Teluk, Afrika, dan Timur Tengah.

Dan, Indonesia-Mesir punya hubungan perdagangan yang sangat erat. Pada 2022, total perdagangan Indonesia-Mesir mencapai 1,57 miliar dolar AS, setara Rp 23,55 triliun.



Lobi di Negeri Paman Sam

Selanjutnya, Zulhas terbang ke Detroit, Amerika Serikat (AS) untuk menghadiri Pertemuan Para Menteri Perdagangan Asia Pasifik, atau *Asia Pacific Economic Cooperation-Ministers Responsible for Trade (APEC-MRT)* ke-29. Acara yang berlangsung pada 25-26 Mei 2023 itu, punya nilai strategis.

Kehadiran Zulhas, bukti keberpihakan Indonesia terhadap pengembangan sistem perdagangan di kawasan Asia Pasifik.

Ibarat pepatah, sekali mendayung, dua-tiga pulau terlampaui, Zulhas memanfaatkan betul momentum ini. Sejumlah pertemuan bilateral dengan mendag anggota APEC, digelar. Tentu saja yang dibahas adalah peningkatan hubungan dagang, hingga implementasi kerja sama perdagangan.



Sejumlah pejabat yang ditemui Mendag Zulhas, antara lain, Menteri Perdagangan dan Pariwisata Australia, Don Farrell, Wakil Menteri Perdagangan Chile, Claudia Sanhueza, Menteri Ekonomi Perdagangan dan Industri Jepang Yasutoshi Nishimura, Menteri Perdagangan dan Pengembangan Ekspor Selandia Baru, Damien O'Connor.

Selain itu, Zulhas menyaksikan penandatanganan nota kesepahaman antara perusahaan peralatan dapur elektrik Indonesia, PT Borine Technology Indonesia dengan Hamilton Beach. PT Borine yang berbasis di Kendal, Jawa Tengah, mengantongi pembelian produk senilai 50 juta dolar AS, setara Rp 748,95 miliar.



INDONESIA-CHINA

PERBARUI PERJANJIAN BETC DI SELA KTT G20

Indonesia dan China menandatangani Persetujuan Perluasan dan Pendalaman Kerja Sama Bilateral Ekonomi dan Perdagangan Lebih Lanjut di sela-sela KTT G20 Bali.

Penandatanganan dilakukan Mendag Zulkifli Hasan & Mendag China Wang Wentao disaksikan langsung Presiden Jokowi & Presiden China Xi Jinping

“

Saya yakin penandatanganan persetujuan ini dapat semakin mempererat kerja sama kedua negara dan mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia dan China,”

Zulkifli Hasan, Menteri Perdagangan





inilah.com
LIFE BANGUN BUKU COLOS

ZULHAS BAWA OLEH-OLEH Rp12,88 TRILIUN DARI MESIR

Menteri Perdagangan Indonesia Zulkifli Hasan dan Menteri
Perdagangan dan Industri Mesir Ahmed Samir Saleh tandatangani
MoU JTC dan kontrak dagang di Kairo, Mesir (15/5/2023)



*Kedepannya diharapkan dapat
menjadi sarana untuk membahas
peningkatan hubungan perdagangan
ke arah perjanjian perdagangan yang
lebih komprehensif seperti Perjanjian
Perdagangan Preferensial (Preferential
Trade Agreement/PTA)"*

Zulkifli Hasan
Menteri Perdagangan

DATA: KEMENDAG | NASKAH: Ikhsan Suryakusumah
DESAIN: Haviez Ali | PENGARAH VISUAL: Rebby Noviar
MEI 2023

@inilah.com

inilahdotcom

@inilahdotcom

inilah.com



Zulhas & Visi Indonesia

2045

Dari berbagai pidato, pernyataan serta tulisannya di media massa, kita melihat bahwa Zulhas adalah pemimpin yang senantiasa percaya bahwa pada suatu saat Indonesia bisa menjadi negara berdaya dan maju.



ZULHAS

DAN VISI INDONESIA 2045

Seorang diplomat terkemuka Amerika Serikat yang bertugas di Indonesia (1958-1965), Howard P. Jones, menulis artikel yang dimuat majalah Reader's Digest edisi Asia, April 1970. Artikel berjudul "Turnaround in Indonesia" itu berkisah tentang keindahan dan budaya Indonesia. Juga penilaiannya tentang masa depan negeri ini.



Meski jelas mengikuti secara *post-factum* disebabkan usianya, Zulkifli Hasan (Zulhas) tampaknya tidak terlepas dari perkembangan tersebut. Di kemudian hari, dari kebiasaan membaca yang menjadi salah satu hobinya, Zulhas tahu bahwa Jones menulis, "Adapun untuk masa depan, berbagai pertanda adalah cemerlang. Indonesia punya potensi untuk menjadi bangsa Asia nomor satu dalam perkembangan ekonomi dalam 30 tahun mendatang. Ia memiliki sumber daya alam, dan

mempunyai rakyat bermutu yang berakar dalam tradisi budaya yang vital."

Kutipan kalimat penilaian Dubes Jones yang optimistis di atas, dengan tepat menggambarkan aspirasi yang amat kuat pada bangsa kita untuk maju. Apalagi pernyataan itu pun dikutip sebuah majalah konservatif dengan oplah dan sirkulasi (saat itu) terbesar di muka bumi. Penilaian itu, kembali Jones nyatakan dalam bukunya yang terbit setahun kemudian, 1971, "Indonesia: The Possible Dream".

Pada kemunculannya saat itu, penilaian Jones bagaikan bunyi genta yang bertalu-talu mengingatkan bahwa kita bisa dan punya potensi untuk menjadi negara maju. Di saat ini, penemuan kembali fakta tersebut mengingatkan bahwa peluang Indonesia menjadi bangsa nomor satu di Asia itu

sempat terkendala. Dengan demikian, menjadi kewajiban kita untuk mencari apa yang menjadi kendala itu dan menemukan solusinya.



Mungkin kita sempat terkendala, mengingat prediksi Jones itu 30-an tahun setelah 1970, atau di awal-awal milenium baru. Tetapi siapa dapat menolak fakta bahwa sebelum datangnya krisis moneter yang memporak-porandakan perekonomian dunia, Indonesia sempat menjadi salah satu “Macan Asia”, dengan peluang besar untuk segera tinggal landas berdasarkan teori Tahap-tahap Pertumbuhan Ekonomi dari Walt Whitman Rostow yang menjadi acuan kalangan developmentalisme kala itu. Posisi Indonesia yang saat itu siap *take-off* menunjukkan kondisi yang *ready* dan antusias untuk segera menjadi bagian dari negara-negara maju.

Tampaknya dua fakta itu pula --bahwa Indonesia pernah diprediksi bisa menjadi bangsa maju, serta memang kita pernah siap *take off*-- selalu menerbitkan optimisme di dada Zulhas. Dari berbagai pidato, pernyataan serta tulisannya di media massa, kita melihat bahwa Zulhas adalah pemimpin yang senantiasa percaya bahwa pada suatu saat Indonesia bisa menjadi negara berdaya dan maju.



Lihat saja di saat ia menjadi Ketua Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR) RI. Pada Agustus 2018 misalnya, Zulhas menerima kunjungan para pemuda dan pemudi terbaik dari 34 provinsi di Indonesia, serta dari Diaspora Indonesia, seiring pelaksanaan konferensi untuk merancang visi Indonesia 2045.

Para pemuda dan kalangan diaspora yang tergabung dalam Indonesian Diaspora Network Global (IDN Global) itu meyakini, bahwa untuk melanjutkan semangat Sumpah Pemuda, pada usia 100 tahun negara ini, apa yang harus diisi? Dari pemikiran itulah, setelah berburun rembuk dan saling mengasah argumen, terwujudlah visi bersama yang mereka sepakati.





Kepada Ketua MPR Zulhas yang menerima mereka saat itu, para pemuda dan kalangan diaspora menyerahkan draft visi Indonesia 2045 yang telah mereka gagas. Mereka juga mengajak masyarakat yang setuju dengan visi itu untuk menandatangani lewat situs change.org.

Adapun poin-poin dari visi Indonesia 2045 itu adalah:

1. Demokrasi Indonesia

Visi Indonesia 2045 mencatat harapan generasi muda atas terciptanya demokrasi Indonesia yang berkualitas, didukung dengan pemilihan umum yang fair dan berintegritas. Harapannya, pemilu di tahun-tahun itu akan menghasilkan pemimpin yang bersih, akuntabel, berbobot dan berorientasi pada rakyat.

2. Supremasi Hukum

Selain itu, para generasi muda pun ingin agar generasi 2045 menikmati supremasi hukum yang murni, konsisten, dan absolut. Hukum harus diterapkan tanpa pandang bulu dan bebas kepentingan politik.

3. Emansipasi Pendidikan

Visi Indonesia 2045 juga mencakup harapan generasi muda akan emansipasi pendidikan bagi seluruh masyarakat.



Di mana pun, setiap warga negara harus punya akses mendapatkan pendidikan yang berkualitas.

4. Akses Layanan Kesehatan

Visi itu juga mencakup harapan agar seluruh masyarakat bisa mengakses layanan kesehatan berkualitas tanpa melihat kondisi ekonomi dan geografis. Anak-anak Indonesia juga harus mendapatkan akses terhadap vaksin.

5. Jadi Bangsa Entrepreneur

Visi berikutnya, mengenai semangat entrepreneurship di Indonesia pada 2045. Mereka menggarisbawahi bahwa entrepreneur-lah yang menjadi pelopor anti-korupsi. “Kami ingin Indonesia dapat menjadi ekonomi yang unggul dalam

Revolusi Industri 4.0 dan seterusnya serta menjadi bangsa pemenang globalisasi.”

6. Jadi Kekuatan Maritim Dunia

Para anak muda itu pun berharap, pada usia satu abad nanti Indonesia bisa menjadi kekuatan maritim dunia. Untuk mencapai itu, Indonesia harus punya kekuatan militer yang kuat. “Terlebih dengan dibangunnya *blue water navy* yang dapat membantu menjaga stabilitas keamanan kawasan. Industri pertahanan maritim Indonesia juga harus mampu menjadi yang terdepan di Asia”.

7. Pengentasan Kemiskinan

Generasi muda juga ingin kemiskinan hilang sepenuhnya dari Indonesia pada 2045. Setidaknya, ada target untuk mengubah nasib 60 persen masyarakat Indonesia yang berada di bawah garis kemiskinan. Hal ini juga berkaitan dengan kasus stunting yang masih banyak terjadi.

Saat itu Zulhas menyatakan setuju dan sangat mengapresiasi Visi Indonesia 2045 yang diajukan para anak muda tersebut. Terlebih, menurut Ketua MPR saat itu, visi itu sangat pekat dengan kepedulian akan nasib rakyat.





Tak lebih dari setahun setelah itu, pada 2019 Presiden Jokowi meresmikan Visi Indonesia 2045 yang disusun Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). Tentu saja, Visi Indonesia 2045 yang dibuat pemerintah ini lebih komprehensif, metodologis dan terstruktur karena dikerjakan para pemikir dan birokrat.

Namun pada dasarnya apa yang menjadi visi para anak muda itu pun terangkum dalam visi yang dijadikan Undang-undang Rencana Jangka Panjang Nasional (RJPN) tersebut.

Beberapa target utama dalam Visi 2045 yang akan dijadikan sasaran, antara lain:

Pertama, pendapatan per kapita 23.000 dolar AS per tahun, dengan kontribusi sektor manufaktur adalah 28 persen (saat ini sekitar 17 persen). Dengan pendapatan per kapita sebesar itu, Indonesia sudah menjadi negara maju. Dengan kontribusi sektor manufaktur 28 persen, ekonomi Indonesia



dapat tumbuh rata-rata 6-7 persen. Pertumbuhan itu membuat Indonesia bisa terbebas dari perangkap negara dengan pendapatan menengah (*middle income trap*).

Target ekonomi tersebut *feasible* namun memerlukan kerja “ekstra” keras terutama untuk program hilirisasi untuk menumbuhkan sektor manufaktur. Negara maju biasanya mulai meninggalkan sektor manufaktur dan memperkuat sektor jasa.

Kedua, tingkat kemiskinan di bawah 1 persen dan rasio ketidakmerataan pendapatan (gini) di bawah 0,3 (saat ini sekitar 0,38). Tantangannya adalah bagaimana Indonesia tumbuh dan merata.

Ketiga, *Global Power Index* (GPI) yang saat ini menduduki posisi ke 34, ditargetkan meningkat menjadi 15 pada 2045. GPI adalah peringkat yang memberikan gambaran objektif, kuantitatif dan ukuran menyeluruh dari kekuatan dan pengaruh negara secara global. Upaya meningkatkan GPI harus dimulai dari perbaikan iklim investasi dan menghilangkan biaya-biaya yang menghambat usaha dan investasi.

Keempat, *Human Capital Index* (HCI) meningkat dari 0,54 menjadi 0,73. HCI mengukur komponen utama modal manusia. Modal manusia yang diharapkan dapat dicapai pada usia 18 tahun.

Kelima adalah penurunan emisi gas rumah kaca dari 26,44 persen saat ini menjadi 89,5 persen pada 2045.





“Ini jelas merupakan strategi besar untuk mencapai tonggak pembangunan hingga tahun 2045,” kata Zulhas saat ditanya wartawan.

Pada kesempatan lain setelah menjadi Mendag, ia menyatakan, guna menuju Visi Indonesia 2045 dan menjadi negara maju, Indonesia harus mampu menciptakan peluang usaha, baik di pasar domestik maupun global. “Selain itu, Indonesia tentu harus berkolaborasi dan bekerjasama dalam mencapai cita-cita besar tersebut,” ujar Zulhas.

Komitmen terhadap pencapaian Visi Indonesia 2045 itu kembali tersirat dalam pernyataan Zulhas tatkala ia bertemu dengan diaspora Indonesia, di Kuala Lumpur, Malaysia, Rabu (7/6/2023).

Seperti lazimnya, Zulhas berbincang hangat dengan puluhan warga Indonesia yang bekerja dan menempuh pendidikan di negara tetangga itu. Ia memberikan banyak pesan. Salah satunya, diaspora Indonesia harus bangga menjadi duta



Merah Putih, dan memanfaatkan semua peluang untuk kemajuan diri dan bekal dalam membangun negeri, demi terwujudnya Visi Indonesia 2045.vv

“Pesan saya kepada adik-adik, kepada anak-anakku, pelajar yang ada di Malaysia, banggallah kalian menjadi duta-duta Merah Putih, duta-duta Indonesia, karena kita sekarang menjadi negara nomor 16 besar di dunia, yang insya Allah beberapa tahun mendatang akan menjadi ekonomi terbesar kesembilan di dunia,” ujar Zulhas.

Zulhas kerap mengingatkan bahwa menyusun Visi 2045 tidaklah sulit. “Yang sulit adalah mengakomodasi adanya faktor ketidakpastian masa depan,” katanya.

Namun sebagai seorang yang optimistis, ia segera menyatakan bahwa sesulit apapun, perencanaan jangka panjang yang rasional harus dibuat, dengan tetap memberikan ruang penyesuaian kemudian hari.

